

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEMUDA DESA
(Studi pada Produksi Tempe “Pak Agus” Desa Sibalung,
Kemranjen, Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ROFIF HIBATULLOH

NIM. 1817201243

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofif Hibatulloh
NIM : 1817201243
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* dalam Perberdayaan Ekonomi Pemuda Desa (Studi pada Produksi Tempe “Pak Agus” Desa Sibalung, Kemranjen, Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 November 2022
Saya yang menyatakan,



Rofif Hibatulloh
1817201243



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 630626; Faksimili (0281) 636553; www.febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA
DESA (Studi pada Produksi Tempe “Pak Agus” Desa Sibalung, Kemranjen, Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Rofif Hibatulloh NIM 1817201243** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **04 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 04 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rofif Hibatulloh NIM 1817201243 yang berjudul :

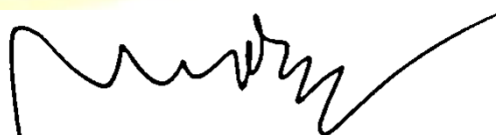
**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PEMUDA DESA**

**(Studi pada Produksi Tempe “Pak Agus” Desa Sibalung, Kemranjen,
Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 November 2022
Saya yang menyatakan,



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
Nip.19731014 200312 1 002

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEMUDA DESA**

**(Studi pada Produksi Tempe “Pak Agus” Desa Sibalung, Kemranjen,
Banyumas)**

Rofif Hibatulloh

1817201243

E-mail : 1817201243@mhs.uinsaizu.ac.id

**Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Home industry merupakan industri yang proses produksinya dilakukan di rumah. Industri ini mampu memberikan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan dan perbaikan tersebut berupa peningkatan kapasitas masyarakat, baik dalam akses pemenuhan kebutuhan pokok sampai akses untuk mengembangkan kehidupannya sendiri. Oleh karena itu secara tidak sengaja *home industry* sebetulnya telah melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Home industry* tempe merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berdampak luas terhadap masyarakat di Desa Sibalung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar peranan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan observasi berupa kegiatan pemberdayaan, wawancara dengan 14 narasumber dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* milik Pak Agus memiliki peran dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi pemuda, adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik industri tempe yang berupa pelatihan, pembinaan, dan pendampingan bagi para pemuda desa. Dengan adanya *home industry* tempe ini memberikan dampak dan pengaruh yaitu berupa memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku, dapat menumbuhkan usaha di daerah yang tidak serupa, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat, dan bertambahnya jumlah pemuda yang mandiri.

Kata Kunci: *Peran Home Industry, Pemberdayaan Ekonomi pemuda*

**THE ROLE OF HOME INDUSTRY IN THE ECONOMIC
EMPOWERMENT OF VILLAGE YOUTH**
(Study On “Mr. Agus” Tempeh Production, Sibalung Village, Kemranjen,
Banyumas)

Rofif Hibatulloh
1817201243

E-mail : 1817201243@mhs.uinsaizu.ac.id

**Sharia Economics Departement Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Home industry is an industry whose production process is carried out at home. This industry is able to provide change and improvement in people's lives. These changes and improvements are in the form of increasing community capacity, both in terms of access to meeting basic needs to access to developing their own lives. Therefore, inadvertently, the home industry has actually carried out a community economic empowerment program. The tempeh home industry is one of the economic activities that has a broad impact on the people of Sibalung Village. The purpose of this research is to analyze how big the role of the home industry is in empowering the village youth economy.

This research used a qualitative approach with a type of field research and descriptive research characteristics. While the data collection technique uses observation in the form of empowerment activities, interviews with 14 sources and documentation. For data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that Mr. Agus's home industry has a role in youth economic empowerment activities, there is an empowerment process carried out by the owner of the tempe industry in the form of training, coaching, and mentoring for rural youth. With the existence of this tempe home industry, it has an impact and influence, namely in the form of having great potential in absorbing labor, having the ability to utilize raw materials, being able to grow businesses in areas that are not similar, developing income-generating efforts carried out by the community, and increasing the number of young people who independent.

Keyword: the role of home industry, youth economic empowerment

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | es (titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet (titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |

| | | | |
|----|--------|-------|----------------------|
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | es (titik dibawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | de (titik dibawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | te (titik dibawah) |
| ظ | Za | Z | zet (titik dibawah) |
| ع | 'Ain | | koma terbalik keatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah |
| جسية | ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap

ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|-----------------|---------|------------------|
| ولياء لأكرامه ا | ditulis | Karâmah al-aulyâ |
|-----------------|---------|------------------|

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

| | | |
|-----------|---------|---------------|
| زكاة الطر | ditulis | Zakât al-fitr |
|-----------|---------|---------------|

4. Vokal pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | fathah | ditulis | A |
| ِ | Kasrah | ditulis | I |
| ُ | ḍammah | ditulis | U |

5. Vokal panjang

| | | | |
|----|-------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | A |
| | جاهلية | ditulis | Jâhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | ditulis | A |

| | | | |
|----|--------------------|---------|-------|
| | تنص | ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + ya' mati | ditulis | I |
| | كريم | ditulis | Karîm |
| 4. | Dammah + wawu mati | ditulis | U |
| | فروض | ditulis | Furûd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | ditulis | a"antum |
| أعدت | ditulis | u"iddat |

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | ditulis | Al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengkitunya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | ditulis | As-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|-------------|---------|---------------|
| وي الفروض ذ | ditulis | Zawi al-furûd |
|-------------|---------|---------------|

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT , atas anugerah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Home Industry* dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa (Studi Pada Kelompok *Home Industry* Tempe Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)”. Skripsi Ini diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari do’a, bantuan, bimbingan, dorongan motivasi dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala masukan, bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapatkan lindungan dari Allah SWT.
5. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Penasehat Akademik, terima kasih saya ucapkan untuk setiap bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan.

6. Segenap dosen dan staf Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan;
7. Kedua orang tua saya, Bapak Tukiman dan Ibu Mujiati tercinta, serta adikku tersayang Arief Noor Ikhsan, dan Naifah Athira Mutik terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan, berkat kasih sayang, perjuangan, do'a dan dukungan baik moril dan materil dari kalian penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah motivator terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Seluruh keluarga besar Ekonomi Syariah F angkatan 2018, Seluruh kelompok produksi tempe Di Desa Sibalung yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian dan pengambilan data dan tak lupa teman-teman KKN kelompok 37 Desa Widarapayung Wetan yang telah kebersamai dan memberikan warna serta motivasi kepada penulis dalam menempuh perjalanan penulisan skripsi;
9. Sdr. Nur Khalik Razaq, Sdri. Sevia Liinatul Fuaadah dan Sdri. Linda A yang sudah mau direpotkan dalam penulisan skripsi ini, yang selalu memberi dukungan dan semangat agar tidak pernah putus asa, dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Purwokerto, 15 November 2022.



Rofif Hibatulloh
NIM.1817201243

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 17 |
| 1. Teori Peran | 17 |
| 2. Teori Pemberdayaan Ekonomi | 18 |
| B. Landasan Teologis | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 30 |
| C. Subjek dan Objek penelitian..... | 31 |
| D. Sumber Data | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Daerah Sibalung Kemranjen Banyumas..... 37
- B. Profil Home Industry Tempe “Pak Agus“ Desa Sibalung..... 47
- C. Peran *Home Industy* Tempe Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa Di Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas 64
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat Home Industry Tempe di Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas 73
- E. Pemberdayaan Ekonomi Pemuda menurut Perspektif Islam 75

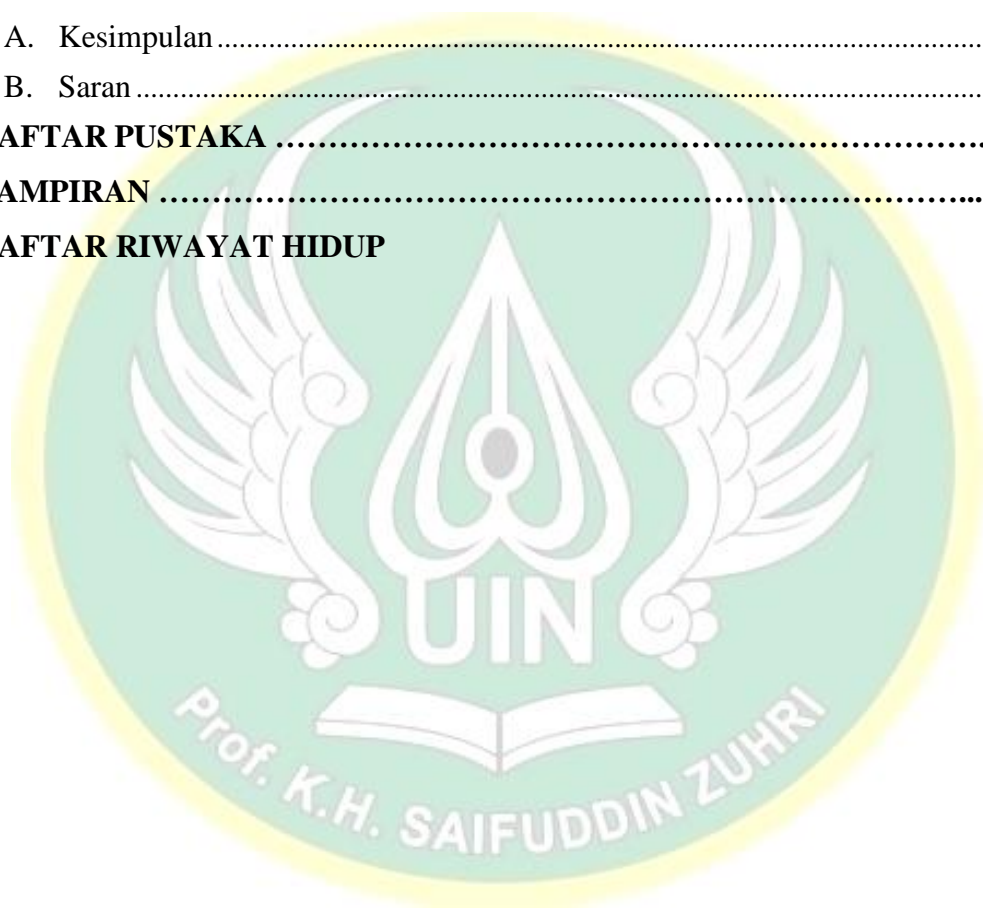
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 77
- B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 86

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



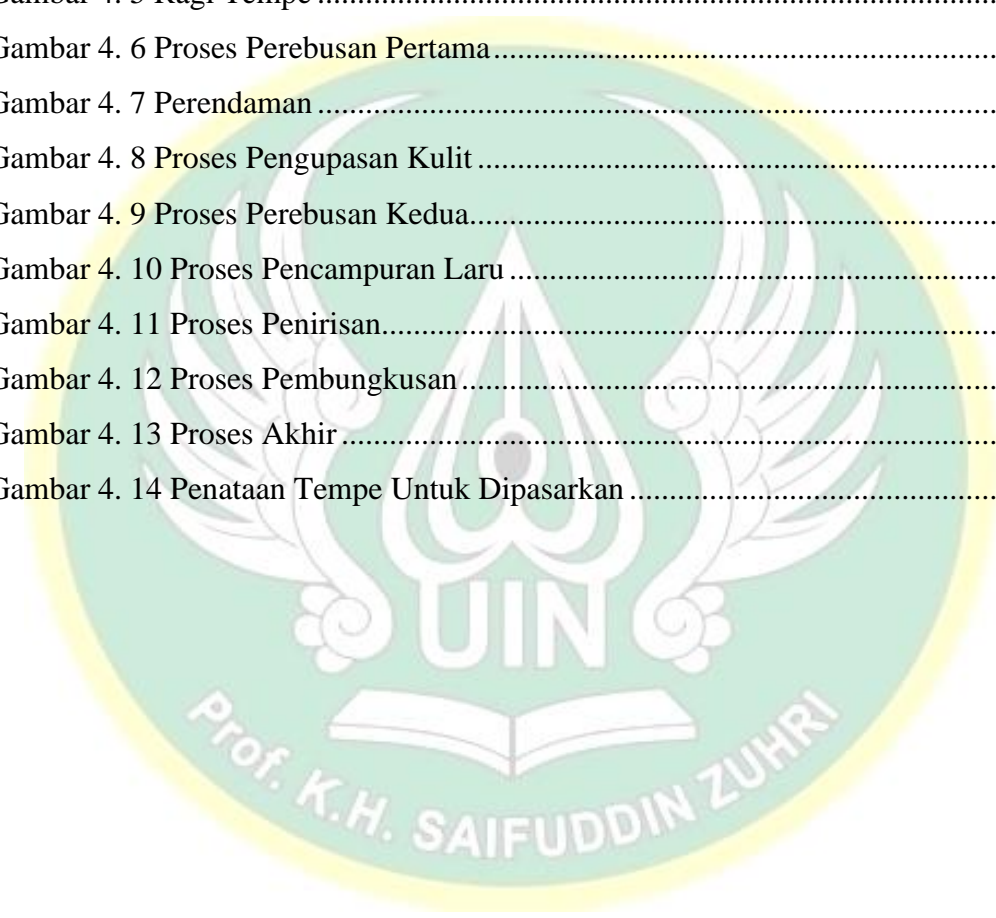
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Sumber Penghasilan Utama Desa Sibalung..... | 4 |
| Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu | 13 |
| Tabel 4. 1 Data Kecamatan Dan Desa di Kabupaten Banyumas | 38 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kemranjen 2020..... | 44 |
| Tabel 4. 3 Sumber Penghasilan Desa Sibalung..... | 45 |
| Tabel 4. 4 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sibalung..... | 46 |
| Tabel 4. 5 Jumlah Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Sibalung..... | 47 |
| Tabel 4. 6 Jumlah Karyawan Produksi Tempe “Pak Agus” | 49 |
| Tabel 4. 7 Struktur Organisasi <i>Home Industry</i> Tempe Pak Agus | 50 |
| Tabel 4. 8 Jumlah Pemuda Yang Sudah Memiliki Usaha Sendiri | 51 |
| Tabel 4. 9 Struktur Pekerja Home Industry Tempe | 51 |
| Tabel 4. 10 Proses Pemasaran..... | 61 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Banyumas..... | 37 |
| Gambar 4. 2 Kedelai | 53 |
| Gambar 4. 3 Proses Melubangi Plastik | 53 |
| Gambar 4. 4 Bak Khusus Air | 54 |
| Gambar 4. 5 Ragi Tempe | 55 |
| Gambar 4. 6 Proses Perebusan Pertama..... | 56 |
| Gambar 4. 7 Perendaman | 57 |
| Gambar 4. 8 Proses Pengupasan Kulit | 57 |
| Gambar 4. 9 Proses Perebusan Kedua..... | 58 |
| Gambar 4. 10 Proses Pencampuran Laru | 59 |
| Gambar 4. 11 Proses Penirisan..... | 59 |
| Gambar 4. 12 Proses Pembungkusan..... | 60 |
| Gambar 4. 13 Proses Akhir | 61 |
| Gambar 4. 14 Penataan Tempe Untuk Dipasarkan | 62 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Hasil Wawancara | 86 |
| Lampiran 2 Dokumentasi | 113 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus BTA/PPI | 117 |
| Lampiran 4 Sertifikat Praktek Bisnis Islam | 117 |
| Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Pengembangan Bahasa | 118 |
| Lampiran 6 Sertifikat Aplikasi Komputer | 119 |
| Lampiran 7 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) | 120 |
| Lampiran 8 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN) | 120 |
| Lampiran 9 Surat Izin Penelitian | 121 |
| Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal | 122 |
| Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif | 123 |
| Lampiran 12 Surat Telah Melakukan Penelitian Dilokasi | 124 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, sebab dikatakan mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya karena pemuda adalah bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, dibidang ekonomi, politik, seni sampai dengan sosial kemasyarakatan. Pemuda merupakan bagian penduduk usia produktif yang memiliki peran penting dalam pembangunan yang sekaligus menjadi penanggung ketergantungan beban penduduk usia tidak produktif. Pemuda menjadi kelompok penting dalam setiap pembangunan, dengan kata lain perubahan dalam pemuda perlu perencanaan yang nyata (Suryadi, 2019).

Meskipun pemuda bagian dari masyarakat yang mempunyai potensi yang besar namun pemuda tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan. Tidak sedikit pemuda yang memiliki masalah ekonomi yang kemudian menghadirkan keberbagai masalah lain seperti putus sekolah, kenakalan remaja, narkoba, pencurian, pemerkosaan dan lain-lain. Sebab masa muda merupakan masa peralihan yang riskan dari pengaruh negatif, baik datang dari luar (lingkungan) maupun dalam diri sendiri. Pemuda akan lebih mudah terpengaruh oleh hal yang bersifat buruk dan senang sesaat (Sriharini, 2007).

Khususnya pengangguran menjadi permasalahan yang sering di alami pemuda yang ada di pedesaan maupun di perkotaan. Sehingga permasalahan pemuda menjadi beban masyarakat bersama dengan pemerintah. Disinilah peran lingkungan masyarakat dibutuhkan untuk membantu menuntaskan masalah yang di hadapi oleh pemuda. Supaya pemuda lebih produktif, mandiri dan mampu mengembangkan dirinya dalam menyikapi perkembangan zaman. Tidak hanya itu, pandangan dari pemuda itu sendiri bisa dibilang lebih stabil, karena mereka kuat dalam pendirian walaupun adanya godaan. Hasilnya adalah pemuda akan lebih

bisa menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan (Wijaya, 2013).

Fokus Penelitian yang diambil adalah peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda, pemberdayaan dapat dikatakan sebagai upaya untuk memberikan penguatan (*strengthening*) atau daya (*empowerment*). Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu kelompok (pemuda) agar mampu melakukan sesuai dengan harga diri dan derajat kemuliaan. Tujuan akhir pemberdayaan adalah memulihkan nilai sesuai martabat dan harkat sebagai pribadi yang mandiri, bebas, dan unik (Harahap, 2012).

Pemberdayaan harus dilihat sebagai upaya untuk memperluas dan mempercepat usaha mengatasi kemiskinan (Batubara, 2013). Pemberdayaan pemuda dapat diaplikasikan untuk sebuah solusi yang baik untuk mengatasi masalah pada kelompok pemuda. Wilson mengungkapkan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap diri seseorang dalam suatu organisasi, merupakan suatu proses kegiatan yaitu, menumbuhkan keinginan pada dirinya untuk memperbaiki dan berubah, yang merupakan awal dibutuhkannya pemberdayaan. Tanpa adanya kemauan untuk memperbaiki dan berubah, maka semua usaha pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tidak akan mendapatkan simpati, partisipasi atau perhatian masyarakat. Menumbuhkan keberanian atau kemauan untuk menghilangkan diri dari hambatan dan kesenangan yang mereka rasa, yang kemudian memutuskan untuk melakukan pemberdayaan demi tercapainya perbaikan atau perubahan yang diinginkan (Hamdini, 2019).

Dalam kerangka fikir inilah upaya pemberdayaan pemuda haruslah diawali dengan menciptakan suasana yang akhirnya berpotensi pemuda dapat berkembang atau dengan kata lain maka setiap manusia, setiap pemuda, setiap masyarakat, mempunyai potensi yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Artinya tidak ada sama sekali pemuda atau masyarakat yang tidak memiliki daya (tanpa daya), jika demikian akan maka sudah punah (Margayaningsih, 2016). Selanjutnya yaitu memperkuat potensi pemuda itu, karena dengan memperkuat potensi maka akan mengeluarkan

inovasi-inovasi baru dari para pemuda. Tidak hanya itu upaya pemberdayaan juga dapat menanamkan nilai-nilai sosial, seperti hemat, kerja keras, tanggung jawab dan keterbukaan. Ketika para pemuda yang diberdayakan telah menguasai keterampilan, mereka pada gilirannya bisa menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman tersebut untuk ikut membantu ekonomi masyarakat pedesaan (Sutrisni, 2019).

Salah satu cara melakukan pemberdayaan ekonomi yaitu melalui *home industry* yang tidak memerlukan modal yang banyak dan bertempat dirumah. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah pakai atau barang siap pakai. Dalam ranah perindustrian terdapat berbagai skala yaitu industri rumah tangga, industri kecil, sedang, dan besar (Fitriawati, 2010).

Home industry menurut Muliawan adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil, usaha ini fokus kegiatan berada di rumah sebagai pusat produksi (Suminartini, 2020). *Home industry* dipandang dapat berperan dalam perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas dengan meningkatkan keahlian, kreatifitas, dan kemampuan seseorang yang membuat usaha dengan menutupi kebutuhan dan mendatangkan penghasilan sekaligus memberikan lapangan pekerjaan (Sumoatmojo, 1988).

Usaha saat ini di Indonesia mulai bermuculan Khususnya *home industry* di daerah pedesaan. *Home industry* menjadi bentuk ekonomi rakyat atau sebagai bentuk kegiatan dalam usaha yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi. Usaha kecil mampu stabil dalam melindungi keseimbangan kondisi dimasa krisis terjadi, karena modal yang diperlukan dalam usaha ini tidak terlalu besar, mempunyai segmentasi pasar yang stabil dan cukup padat karya (Fatmala, 2020).

Tabel 1. 1
Sumber Penghasilan Utama Desa Sibalung

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------------|---------------------|
| 1 | Petani | 1.028 orang |
| 2 | Karyawan | 269 orang |
| 3 | Buruh | 387orang |
| 4 | Industri Tempe | 18 industri rumahan |
| 5 | Pedagang | 140 orang |
| 6 | Lain-lain | 201 orang |

Sumber: data kantor Desa Sibalung

Pada tabel diatas, Desa Sibalung ini mata pencarian masyarakatnya tidak hanya petani dan buruh tetapi juga pedagang. Di desa Sibalung ada 18 *home industry* tempe, biasanya dalam satu tempat produksi tempe memiliki 3-5 pekerja (karyawan) yang dipekerjakan. Para pekerja tersebut adalah masyarakat desa Sibalung itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan terbukanya peluang kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat Sibalung. Namun ada juga yang belum memiliki karyawan (pekerja) atau masih memproduksinya sendiri. Awal mula banyaknya *home industry* Di Desa Sibalung ini dipelopori oleh Pak Agus, yang dimulai dari tahun 2000. Bisa dibilang Pak Agus adalah orang yang menginspirasi masyarakat Desa Sibalung untuk ikut memproduksi tempe.

Dalam *home industry* tempe Pak Agus, kegiatan pemberdayaannya yaitu berupa:

1. Pelatihan, pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ketrampilan, keahlian, dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan. Pemuda dilatih dalam proses pembuatan awal, yang pada tahap awal pemuda menyimak proses pembuatannya terlebih dahulu, baru kemudian pemuda bisa mempraktekkannya dengan tahap pengawasan.

2. Pembinaan, pembinaan merupakan suatu upaya dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pemuda diberi arahan dari pemilik usaha supaya pemuda paham tentang proses pembuatan tempe dan hal positif lain yang berkaitan dengan *home industry* ini sehingga nantinya pemuda dapat berkembang.
3. Pendampingan, pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dapat dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi pemilik usaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi tempe ataupun lainnya.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan dibidang *home industry* ini diharapkan nantinya para pemuda dapat memperoleh tambahan penghasilan sendiri, tidak dapat dipungkiri, jika pendapatan yang cukup, secara otomatis para warga dan pemuda yang tinggal dipedesaan dapat memperbaiki kehidupan, lebih mandiri dan lebih sejahtera. Melalui berbagai program, kebijakan dan kegiatan positif, sehingga daya gunanya memiliki pengaruh yang besar terhadap mengatasi kemiskinan (Arsiyah, 2009).

Disisi lain dengan memberdayakan para pemuda ini bisa membuat mereka terhindar dari pergaulan negatif, karena pemuda sangat mudah terpengaruh dan ikut dalam masalah yang bersifat negatif. Bisa dibilang dengan adanya pemberdayaan pemuda ini mereka terhindar dari rasa malas. Dampak yang paling nyata dengan adanya pemberdayaan dalam *home industry* adalah pemuda nantinya setelah mereka memiliki kemampuan sendiri, mereka akan membuka usaha *home industry* tempe ini secara mandiri, pemuda yang sudah cukup memiliki modal dan keterampilan dalam proses produksi tempe akan menitih usaha sendiri dan dapat mengembangkannya sendiri. Kehadiran *home industry* tempe ditengah kehidupan masyarakat di Desa Sibalung berpotensi menjadi sektor penunjang perekonomian masyarakat disekitarnya. keadaan ini disebabkan karena mudahnya penyerapan tenaga kerja yang tidak memiliki kriteria

khusus pada *home industry*.

Menurut Lipczynski dalam bukunya Tanjung (2019:12), *industry* merupakan kumpulan kelompok yang menjual dan memproduksi sejumlah produk yang sama, menggunakan teknologi yang sama dan juga melakukan akses masukan produksi seperti bahan baku dari pasar dan tenaga kerja (Tanjung, 2019). Industri rumahan (*home industry*) merupakan suatu usaha mencari guna dalam bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan proses kegiatannya dilakukan di rumah. Dengan kata lain termasuk dalam kegiatan kerajinan tangan. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi yang didalamnya terdapat perubahan sifat atau bentuk dari suatu barang (Syahdan, 2019). *Home industry* umumnya pusat kegiatan disuatu rumah keluarga tertentu atau tempat usahanya telah menetap tidak berpindah-pindah dan para tenaga kerjanya berdomisili di sekitar tempat dari rumah produksi tersebut. Dengan adanya wadah *home industry* diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan dapat meringankan perekonomian keluarga. pemberdayaan merupakan salah satu cara yang diupayakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Menurut teori Edi Suharto, bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil dan proses yang diinginkan dengan dikaitkan dalam pemberdayaan suatu kelompok yang bergerak dibidang perekonomian (Yuniarsih, 2021). Kegiatan pemberdayaan ini adalah suatu usaha untuk memberi atau meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan. Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan, dengan menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan berusaha meningkatkan potensi itu menjadi tindakan pasti (Zubaedi, 2007). Bentuk pemberdayaan di Desa Sibalung adalah pengembangan pemuda melalui *home industry* produksi tempe. Pemberdayaan pemuda dilakukan dengan

cara yaitu menciptakan tenaga kerja yang produktif, pengembangan pemuda, memberikan pengamalan dan menanamkan nilai-nilai sosial. Pemberdayaan berfokus pada proses yang memungkinkan partisipasi dan menciptakan peluang untuk berlatih, belajar dan meningkatkan kemampuan. Pemuda harus ikut terlibat dalam tindakan dan perilaku sosial dan bermakna, dengan tujuan dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan tanggung jawab, dan mendapatkan keterampilan.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini karena, *home industry* termasuk dalam industri kecil yang tidak perlu banyak modal, tetapi memiliki pengaruhnya bagi masyarakat atau para pekerja yang ada didaerah tersebut. tidak *home industry* tempe di Desa Sibalung ini tidak hanya satu, melainkan banyak industri rumahan ini yang tersebar di Desa Sibalung.

Melihat eksistensi *home industry* yang berperan meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan pemuda desa maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul **“PERAN HOME INDUSTRI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA DESA (Studi Pada Produksi Tempe Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas).**

B. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ibrahim (2014) adalah upaya atau proses untuk memberikan daya dan memperoleh kemampuan dan kekuatan kepada individu lemah agar dapat menganalisis, mengidentifikasi, menetapkan potensi dan kebutuhan serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih cara pemecahannya dengan mengoptimalkan sumberdaya sekaligus mengeluarkan atau mengasah potensi yang dimiliki secara mandiri (Ibrahim, 2014). Pemberdayaan merujuk pada pengertian kebebasan dalam memilih dan bertindak.

2. *Home Industry*

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/6/PER/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, bahan mentah, barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya atau barang setengah jadi. *Home* berarti rumah, kampung halaman dan tempat tinggal. Sedangkan *industry*, diartikan sebagai usaha produk barang atau kerajinan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Disebut sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya semakin berkembang sehingga dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung. *Home industry* dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga (Zuhri, 2013). *Home industry* adalah suatu unit usaha yang berskala kecil yang bergerak di bidang Industri tertentu. Biasanya usaha ini menggunakan rumah sebagai tempat pusat administrasi, produksi dan pemasaran menjadi satu.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran *home industry* produksi tempe dalam pemberdayaan ekonomi pemuda Desa Sibalung Kemranjen Banyumas dari Perspektif Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi Pemuda Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
 - b. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi pemuda Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dengan adanya *home industry*.
2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian ilmu ekonomi lainnya tentang pemberdayaan pemuda desa melalui *home industry*.
- b. Manfaat Metodologis
 1. Bagi peneliti, untuk mengetahui seberapa besar peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
 2. Bagi masyarakat, untuk digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan akan pentingnya pemberdayaan dalam mengatasi masalah ekonomi.
 3. Bagi pemerintah, sebagai pemberi kebijakan, sebagai pertimbangan dalam memberdayakan pemuda Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat penelitian tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai analisis peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa telah sedikit banyak dibahas dan dimuat dalam berbagai jurnal, buku, makalah, artikel dan sebagainya. Dalam proposal penelitian kali ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian sebagai referensi dan bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Riyansyah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul, “Peran Pemerintah Desa Melalui Program Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif Masyarakat Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung)” pada tahun 2018. Hasil analisis dan pembahasan tersebut tentang Peran Pemerintah Desa melalui pemberdayaan *home industry* dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Dampak adanya *home industry* dalam perekonomian

Desa Cipedes adalah Meningkatnya penghasilan dan kemakmuran masyarakat desa Cipedes, Peningkatan ekonomi masyarakat tani Desa Cipedes, tersedianya lapangan pekerjaan dan memanfaatkan tenaga kerja yang ada di Desa Cipedes, meningkatnya taraf hidup masyarakat Desa Cipedes, memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatnya pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi Desa Cipedes, memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian masyarakat (Riyansyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Aulia Nursanti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “Peran *Home Industry* Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produk Roti Jahe SARI Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)” pada tahun 2019. Hasil analisis tersebut 1) gambaran umum *home industry* Desa Lebeng yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya *home industry*, proses pembuatan roti jahe SARI, perkembangan *home industry* Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. 2) Proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* roti jahe SARI Desa Lebeng. 3) Peran *home industry* dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat produksi roti jahe SARI Desa Lebeng (Nursanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anggraini mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2017 dalam skripsi yang berjudul “Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung”. Skripsi ini membahas tentang peran dekransda kota Tanjung Balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui *home industry* kulit kerang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung. Hasil penelitiannya adalah (1) peran dekransda kota Tanjung Balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yaitu memberikan modal, peralatan pengrajin, dan membuat pelatihan terhadap ibu-ibu atau

kelompok yang sudah terdaftar di dekranasda. (2) Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga melalui *home industry* Kulit Kerang, pada awalnya masih sangat rendah, tapi setelah dibantu oleh dekranasda perekonomian mereka meningkat. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam *home industry* kulit kerang, faktor penghambatnya, yaitu terbatasnya bantuan dana dari pemerintah, terbatasnya fasilitas/alat. Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu metode bervariasi, dan adanya motivasi dari keluarga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, kemudian fokus penelitian tentang peran dekranasda dengan peran *home industry*, Persamaan penelitian ini penelitian di atas adalah sama sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan *home industry* (Anggraini, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Edy Eka Putra mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)”. Skripsi ini membahas tentang proses produksi pada *home industry* di desa Desaloka, peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Desaloka, dan kendala atau hambatan *home industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka. Hasil penelitiannya adalah kendala yang dihadapi oleh pengusaha industri makanan dalam mengembangkan usaha di Desa Desaloka adalah terkait dengan modal. Di samping itu jangkauan pemasaran yang tidak mendukung dan masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Putra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Melia Liana Herawati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan

Tempurung Kelapa Di Dusun Santan, Gurwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang kerajinan tempurung kelapa yang menjadi usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal juga mengasah kemampuan dan ketrampilan batok atau tempurung kelapa yang di olah menjadi benda kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi dan meningkatkan perekonomian warga. Hasil penelitiannya adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cemplung Adji melalui tiga tahap dan dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya hal tersebut (Herawati, 2014).



Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

| No | Judul dan Nama Peneliti | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|-----------|---|---|---|
| 1 | Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan <i>Home Industry</i> dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. | Peran Pemerintah Desa melalui Pemberdayaan <i>home industry</i> dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dan dampak adanya <i>home industry</i> dalam perekonomian desa Cipedes | Persamaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan terkait tentang pemberdayaan dan <i>home industry</i> . Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan Penelitian sebelumnya tentang bagaimana pemberdayaan <i>home industry</i> dalam meningkatkan ekonomi masyarakat |
| 2 | Zahra Aulia Nursanti (2019) dalam skripsi yang berjudul “Peran <i>Home industry</i> Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe SARI Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)” | Gambaran umum <i>home industri</i> , proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peran <i>home industri</i> di Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas | Persamaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan terkait peran <i>home industry</i> dalam rangka pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian sebelumnya meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang meliputi tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat |
| 3 | Ayu Anggraini (2017) dalam skripsi yang | Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai dalam pemberdayaan | Persamaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan terkait |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | berjudul “Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui <i>Home Industry</i> Kerang Di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibun”. | ekonomi ibu rumah tangga yaitu memberikan modal, peralatan pengrajin, dan membuat pelatihan terhadap ibu-ibu atau kelompok yang sudah terdaftar di dekranasda | Pemberdayaan ekonomi melalui <i>home industry</i> sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian sebelumnya meneliti tentang peran Dekranasda kota tanjung balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui <i>home industry</i> |
| 4 | Edy Eka Putra (2020) dalam skripsi yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)”. | Hasil penelitiannya adalah kendala yang dihadapi oleh pengusaha industri makanan dalam mengembangkan usaha di Desa Desaloka adalah terkait dengan modal. Di samping itu jangkauan pemasaran yang tidak mendukung dan masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. | Persamaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan terkait peran <i>home industry</i> . Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan tentang proses produksi pada <i>home industry</i> di desa Desaloka, peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Mengkirau, dan kendala atau hambatan <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka. |
| 5 | Melia Liana Herawati (2017) dalam skripsi yang berjudul | Hasil penelitiannya adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang | Persamaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan terkait pemberdayaan masyarakat. Sedangkan |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Di Dusun Santan, Gurwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta”</p> | <p>dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cumplung Adji melalui tiga tahap dan dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya hal tersebut</p> | <p>perbedaannya adalah Penelitian sebelumnya tentang kerajinan tempurung kelapa yang menjadi usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal juga mengasah kemampuan dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> |
|--|--|---|---|



F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari penelitian ini adalah terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pembahasan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara spesifik bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latarbelakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari penjelasan dari suatu teori yang dipakai untuk melandaskan pelaksanaan penelitian dari suatu sumber referensi jurnal dan buku yang mendukung analisis dan kajian yang penulis jabarkan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN mengenai metode yang digunakan untuk meneliti berbagai sumber data yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN analisis peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang ada di masyarakat (Tim Penyusun KBBI, 1995). Peran menurut Soerjono Soekanto, (2002:243) adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, jadi orang tersebut menjalankan suatu peranan. Dalam kehidupan dimasyarakat setiap individu memiliki bermacam-macam karakteristik dalam menjalankan kewajiban, tanggung jawab dan tugas, yang telah diberikan kepada organisasi atau lembaga (Lantaeda, 2017).

Dalam kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terhubung satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi di mana seseorang berada. Atau bisa dikatakan seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihinya ataupun diberikan dalam suatu keadaan yang terjadi pada saat hidup bermasyarakat (Marlin, 2014).

Peran menurut Raph Linton adalah “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan status adalah “*collection of right and duties*” kumpulan suatu kewajiban dan hak (Berry, 1995).

Peranan (*role*) yaitu aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka orang itu telah menjalankan suatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena keduanya saling terkait. Tidak ada status tanpa peran dan peran tanpa status. Begitupun kedudukan, setiap orang dapat memiliki beragam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal itu merupakan bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya untuk seseorang serta kesempatan apa yang diberikan seseorang kepadanya. Peran

sangat penting karena untuk melihat kelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat menebak perbuatan yang akan dilakukan orang lain pada kegiatan tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang sekelompoknya (Narwoko, 2007).

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa cakupan peran ada tiga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam pengertian ini adalah rangkaian peraturan yang memandu seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep keadaan apa yang dilakukan oleh seseorang dalam bermasyarakat.
- c. Peranan juga dapat disebut sebagai perilaku seseorang yang penting bagi tatanan sosial masyarakat (Soekanto, 2013).

3. Peran Home Industry

Home Industry mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, apalagi dengan jumlah yang sangat besar, usaha kecil menengah atau industri rumahan memainkan peran aktif yang potensial dalam meningkatkan suplai baru kepada dunia industri, dimana dalam peranannya mengembangkan dan menyesuaikan teknologi, menciptakan ragam pasar baru, hasil produksi yang cukup beragam dan meningkatkan kesempatan kerja (Tulus, 2013).

Home Industry merupakan usaha kegiatan yang mampu memberi pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan memperluas lapangan kerja, dan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran (Susana, 2012).

Peran dan fungsi *home industry* sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Peran dan fungsi itu yaitu meliputi penyerapan tenaga kerja, penyediaan jasa dan barang, sebagai nilai tambah bagi produk

setempat, pemerataan pendapatan dan meningkatnya taraf hidup masyarakat (Elyas, 2006). Adapun peran *home industry* antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku.
- b. Memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- c. Industri ini cenderung tidak memiliki utang dalam jumlah banyak.
- d. Mampu menyerap tenaga kerja dan dapat menumbuhkan usaha di daerah (Suryana, 2006).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran industri rumahan adalah kegiatan usaha yang dapat berperan dan mampu memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu, meningkatkan peluang kerja terutama untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat dan juga keluarga dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Serta semakin banyaknya masyarakat yang mampu membuka usaha sendiri maka semakin terbuka peluang kerja bagi masyarakat. Dalam keberadaan industri rumahan ini mampu mempengaruhi keadaan masyarakat di desa yang dapat memberikan dampak yang positif seperti, menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat daerah itu dan mengurangi angka pengangguran.

B. Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa

1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya berdaya atau mampu. Pemberdayaan pemuda merupakan upaya untuk meningkatkan martabat dan harkat pemuda yang sedang dalam kurangnya kebutuhan hidup, sehingga mereka dapat membebaskan diri dari perangkap keterbelakangan dan ketertinggalan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berusaha agar meningkatkan serta mengembangkan potensi tersebut agar menjadi nyata dan membangun kemampuan masyarakat dengan memotivasi (Zubaedi, 2013).

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (keberdayaan atau kekuasaan). Karena itu ide utama pemberdayaan berdampingan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melaksanakan apa yang kita mau, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan mencakup pada tiga dimensi yang meliputi, kemampuan sosiopolitik, kompetensi partisipatif, dan kompetensi kerakyatan. Untuk mengetahui tujuan dan fokus pemberdayaan secara operasional, sehingga perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat memperlihatkan seseorang itu berdaya atau tidak. akhirnya ketika suatu program pemberdayaan diberikan, aspek apa saja dari target perubahan yang perlu dioptimalkan (Suharto, 2017).

Dalam kegiatannya, pemberdayaan memiliki arti motivasi atau dorongan, pendampingan atau bimbingan dalam meningkatkan kemampuan seseorang agar mampu hidup mandiri. Usaha pemberdayaan tersebut adalah proses meningkatkan kemampuan individu untuk mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya agar mampu hidup sejahtera dan mandiri (Zubaedi, 2013).

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*oikos*" dan "*nomos*". Artinya tata kelola rumah tangga. Tata kelola itu diperlukan agar kesejahteraan rumah tangga bisa terwujud. Disini ekonomi berfokus pada usaha dan proses penyediaan jasa atau barang untuk kebutuhan hidup rumah tangga. Ekonomi adalah segala usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya (Partanto, 1994).

Pemberdayaan pemuda di bidang ekonomi adalah upaya untuk membangun daya (pemuda) dengan memotivasi, membangkitkan dan mendorong kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan pemuda merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu pemuda bertahan. Dalam pengertian yang lain adalah mencapai kemajuan dengan mengembangkan diri (Mubyarto, 2000).

Pemberdayaan pemuda adalah rancangan pembangunan ekonomi yang merangkum nilai dalam masyarakat guna membangun kerangka

berpikir baru dalam pembangunan yang bersifat keterlibatan dan berpusat pada pemuda, Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan dapat dilihat dari tiga aspek:

- a. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi pemuda dapat berkembang.
- b. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang pemuda miliki melalui langkah nyata yang terkait penyediaan berbagai pembukaan dan *input* dalam berbagai kesempatan yang akan menjadi pemuda semakin berdaya.
- c. *Protecting* yaitu membela dan melindungi kepentingan pemuda. Memberdayakan merupakan upaya untuk meningkatkan martabat dan harkat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) dengan segala keterbatasannya belum mampu keluar dari perangkap kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan pemuda tidak hanya penguatan diri tetapi juga pranata sosial yang ada (Noor, 2011).

Konsep pemberdayaan pemuda adalah upaya untuk meningkatkan martabat dan harkat yang dalam kondisi kurang mampu melakukannya. Pemberdayaan pemuda juga berarti upaya untuk meningkatkan, memotivasi atau mendorong pemuda agar mempunyai keberdayaan dan kemampuan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Ciri-ciri pemuda berdaya, yaitu:

- a. Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya.
- b. Mampu mengantisipasi dan merencanakan kondisi perubahan kedepan dan mengarahkan dirinya.
- c. Memiliki kekuatan untuk bertukar pikiran, bekerjasama dengan saling menguntungkan.
- d. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri (Mardikanto, 2015).

Memberdayakan ekonomi pemuda desa untuk mewujudkannya dibutuhkan bimbingan dan modal dalam rangka pemanfaatan keahlian agar dapat memandirikan dan memampukan pemuda desa (Sutrisni, 2020).

Walaupun pemberdayaan pemuda bukan sekedar konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan menghilangkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemuda. Penuntasan kemiskinan tidak hanya meningkatkan pendapatan, namun perlu dilakukan secara seluruh yang terkait aspek kehidupan dasar manusia, seperti kesehatan dan gizi, terbukanya lapangan pekerjaan, jumlah keluarga, lingkungan, tingkat pendidikan, serta aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. pemberdayaan juga dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan tahapan yang tepat dalam merubah kebiasaan atau perilaku pemuda kearah yang lebih baik (Anwas, 2014).

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa

Tujuan Pemberdayaan Pemuda yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan pemuda dicapai melalui partisipasi dalam program pemberdayaan pemuda. Dengan maksud meningkatkan kontrol melalui pengambilan keputusan bersama dan membuat peluang untuk berlatih, belajar dan meningkatkan keterampilan. Untuk membantu pemuda mendapatkan keterampilan, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab (Sutrisni, 2020).

Menurut Suharto (2005:60), pemberdayaan juga diartikan sebagai sebuah tujuan dan proses, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah yang ada di masyarakat, termasuk pemuda yang memiliki banyak masalah.
- b. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin diraih oleh suatu perubahan sosial, yaitu pemuda yang berdaya, memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat ekonomi, sosial maupun fisik seperti kepercayaan diri, mempunyai penghasilan tetap dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya (Suharto, 2005).

Sondang yang dikutip oleh Khoriddin dalam buku Pembangunan Masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan meliputi beberapa tujuan, yaitu:

- a. Kebahagiaan untuk sesama
- b. Keadilan sosial
- c. Kesejahteraan mental, material dan spiritual
- d. Ketenteraman dan keamanan
- e. Kemakmuran merata (Khoriddin, 1992).

Tujuan yang akan diraih dari pemberdayaan pemuda yaitu untuk membentuk diri pemuda menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian bertindak, mengendalikan dan berfikir apa yang mereka akan lakukan, yaitu dengan melalui proses memberi pelatihan kepada pemuda, pemberdayaan yang dilakukan pemuda meningkatkan wawasan pemuda, serta keterampilan pemuda, dan menciptakan perubahan dalam kehidupan sehingga pemuda dapat memenuhi kebutuhannya,

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa

Pemberdayaan ekonomi dilakukan secara tersusun dengan menyesuaikan dari kemampuan pemuda. Nanti akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kapasitas sosial dan kualitas hidup pemuda. Pemuda akan memiliki kemampuan mobilisasi, akses sumberdaya ekonomi sosial dan kemandirian, serta partisipasi yang baik dalam proses pembangunan daerah (Afriyani, 2017).

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, mengemukakan bahwa sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan yaitu:

- a. Tahap pertama adalah tahap penyadaran, target yang akan diberdayakan diberi arahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu”.
- b. Tahap kedua adalah tahap pengkapasitasan atau *Capacity Building* yaitu memberikan kapasitas kepada individu atau kelompok masyarakat untuk mampu menerima kekuatan atau daya yang akan diberikan.

- c. Tahap ketiga adalah pemberian daya yaitu melakukan pembinaan kepada pemuda. Pada tahap ini, target diberikan daya, peluang, otoritas dan kekuasaan (Mardikanto, 2015).

4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa

Pelaksanaan pencapaian dan proses tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui strategi atau kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan pemuda yaitu;

- a. Pemungkinan merupakan menciptakan suasana yang memungkinkan pemuda untuk berkembang secara optimal. Sehingga pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang menghambat dari diri pemuda tersebut.
- b. Penguatan merupakan adanya penguatan kemampuan dan pengetahuan yang diberikan kepada pemuda sehingga mampu memenuhi kebutuhannya dan dapat memecahkan masalah. Sehingga pemuda akan percaya diri dan nantinya mampu untuk berkembang dengan segenap kemampuannya sehingga akan menunjang kemandirian pemuda tersebut.
- c. Perlindungan merupakan adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari adanya persaingan yang tidak sehat. Hal ini akan mencegah terjadinya eksploitasi dan penindasan kelompok yang kuat kepada kelompok yang lemah.
- d. Penyokongan merupakan adanya dukungan agar pemuda mampu melakukan tugas dan perannya. maksudnya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada pemuda agar mereka tidak merasa terpinggirkan dan mampu menjalankan tugasnya.
- e. Pemeliharaan merupakan memelihara kondisi yang sehat supaya tetap terjadi keseimbangan distribusi agar setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan digunakan untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diinginkan (Suharto, 2014).

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi pemuda, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan pemuda untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

- a. Bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri
- b. Meningkatnya kepedulian sesama masyarakat akan upaya peningkatan kesejahteraan di lingkungannya
- c. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh pemuda dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
- d. Meningkatnya pemerataan pendapatan dan kemampuan pemuda yang ditandai dengan peningkatan pendapatannya yang mampu memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan pokok (Suciati, 2014).

6. Pentingnya *Home Industry* (Industri Rumah Tangga) Dalam Meningkatkan Ekonomi Pemuda Desa

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berfokus di rumah yaitu keluarga itu sendiri dengan mengajak masyarakat sekitar sebagai tenaga tambahan. Walaupun dalam skala kecil, tetapi kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk orang banyak. Sehingga, usaha kecil ini membantu program pemerintah dalam meminimalisir tingkat pengangguran, sehingga jumlah penduduk miskin akan mulai menurun.

Bertambahnya jumlah keluarga maka menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga itu. Kebutuhan keluarga akan berasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang menghadirkan penghasilan keluarga atau *cash* untuk menutupi kebutuhannya. Industri rumahan yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung (Zuhri, 2013).

Ekonomi pedesaan adalah ekonomi masyarakat kecil yang kegiatan ekonominya tidak terorganisasi dan lebih bersifat perorangan atau per keluarga dan tidak terikat dengan berbagai peraturan, seperti peraturan jam kerja, perburuhan, dan lainnya dengan sumber daya mereka yang masih rendah.

C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui *Home Industry*

Untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dalam usaha pemberdayaan, dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan, faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi yaitu, sumber daya alam, sumber daya manusia, permodalan, prasarana produksi dan pemasaran.

Proses pemberdayaan ekonomi pemuda melalui *home industry* terdapat beberapa kegiatan yaitu :

- a. Pelatihan, pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan kemampuan, keahlian dan keterampilan kepada pemuda atau masyarakat.
- b. Pembinaan, pembinaan merupakan suatu upaya dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan secara berulang dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Pendampingan, pendampingan adalah suatu proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dapat dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya kepemilik usaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi dan lainnya (Afriyani, 2017).

Pemberdayaan pemuda berjalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika program dilaksanakan atau dirancang dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi sosial ataupun ekonomi. Proses pemberdayaan pemuda meliputi:

- a. Mengetahui karakteristik pemuda setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk pemberdayaan karakteristik yang membedakan pemuda satu sama lain.

- b. Mengumpulkan pengetahuan terkait informasi mengenai keadaan desa setempat.
- c. Tujuan utama pemberdayaan pemuda yaitu mewujudkan rasa percaya diri pemuda.
- d. Memberdayakan pemuda berarti memberi pemuda pengetahuan dan mengerti bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang ada (Zubaedi, 2013).

D. Landasan Teologis

Teologi secara sederhana menurut Komaruddin Hidayat yaitu penalaran atau ilmu kritis (*logos*) tentang Tuhan (*teos*). Menurutnya, Teologi muncul dari tradisi dan semangat iman dan membenaran wahyu Tuhan. Istilah Teologi sering ditemui dalam wacana keagamaan. Istilah teologi identik dengan ilmu tauhid, akidah, dan ilmu keyakinan. Sebab, teologi suatu pemahaman tertentu berisi mengenai ilmu-ilmu tersebut (Jaelani et al, 2020). Menurut Ulfy Putra Sany (2019) dalam islam ada 3 prinsip untuk mendorong pemberdayaan Pemuda:

- a. Prinsip *ukhuwwah* (persaudaraan), dalam prinsip menjelaskan bahwa antar individu atau umat muslim saling bersaudara, walaupun tanpa adanya ikatan darah. Dalam prinsip ini Rasulullah SAW memberikan visi kepada masyarakat agar tetap saling menolong satu sama lain, dari visi tersebut bisa kita jadikan sebagai acuan pada proses pemberdayaan agar kita saling membantu antara yang sudah berdaya kepada yang belum berdaya.
- b. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), prinsip tolong-menolong merupakan hal yang paling utama dalam pemberdayaan pemuda. Karena pada dasarnya pemberdayaan pemuda adalah proses kolaboratif, yang berdaya harus ada rasa kepedulian dan berniat untuk menolong orang lain.

“Dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya”
(H.R. Muslim).

Berikut orang-orang yang tidak mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitarnya untuk membantunya. Melakukan injeksi dana bagi masyarakat yang kurang terberdayakan, sebagai aplikasi dari kepedulian mereka, sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang kekurangan. Mulai dari anak-anaknya serta ahli warisnya, ataupun bila yang wajib menanggung tidak ada, maka orang yang terdekat yang mempunyai peran wajib dalam pemenuhan kebutuhannya (Taqyuddin, 2009.).

- c. Persamaan derajat, dalam prinsip ini kita tidak boleh memandang rendah satu sama lain apalagi ketika hal ekonomi, karena dimata Allah SAW kita semua itu sama (Sany, 2019).

Pemberdayaan harus dilihat sebagai upaya untuk memperluas dan mempercepat usaha mengatasi kemiskinan (Batubara, 2013). Pemberdayaan pemuda dapat diaplikasikan untuk sebuah solusi yang baik untuk mengatasi masalah pada kelompok pemuda. Wilson mengungkapkan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap diri seseorang dalam suatu organisasi, merupakan suatu proses kegiatan yaitu, menumbuhkan keinginan pada dirinya untuk memperbaiki dan berubah, yang merupakan awal dibutuhkannya pemberdayaan. Tanpa adanya kemauan untuk memperbaiki dan berubah, maka semua usaha pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan tidak akan mendapatkan simpati, partisipasi atau perhatian masyarakat. Menumbuhkan keberanian atau kemauan untuk menghilangkan diri dari hambatan dan kesenangan yang mereka rasa, yang kemudian memutuskan untuk melakukan pemberdayaan demi tercapainya perbaikan atau perubahan yang diinginkan (Hamdini, 2019). Seperti disampaikan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dari depan dan dibelakangnya, mereka

menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan (Trisdyani, 2017).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara terperinci (Sugiyono, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial seperti halnya kelompok, masyarakat, lembaga, kelompok dan individu (Suryabrata, 2010).

Dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Menghasilkan data deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk gambar, kata-kata dan bukan angka. Jika ditemukan dalam bentuk angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang (Danim, 2002)

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terkait peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa (studi pada kelompok produksi tempe Desa Sibalung, Kemranjen, Banyumas).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sibalung, Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah, tepatnya di *home industry* tempe. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Oktober 2022.

Mengambil lokasi ini dikarenakan masyarakat di desa Sibalung khususnya pemuda tertarik ikut memproduksi tempe di *home industry* Desa Sibalung. *Home industry* tempe di Desa Sibalung hadir menawarkan pekerjaan

dengan bayaran rutin yang dapat diperoleh dalam waktu singkat dan dengan sistem kerja yang dinilai lebih ringan dari pekerjaan lainnya. Fokus penelitian saya yaitu berada ditempat milik Pak Agus, alasan saya meneliti di *home industry* milik Pak Agus adalah karena ditempat tersebut, Pak Agus menerapkan kegiatan pemberdayaan yang difokuskan kepada pemuda desa. Oleh sebab itu saya memilih tempat ini untuk di teliti, karena apakah *home industry* tempe mempengaruhi pemberdayaan dan memberikan dampak kepada ekonomi pemuda desa.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pemilik *home industry* dan pemuda Desa Sibalung yang bekerja di *home industry*, yang terdiri pemilik *home industry* dengan 1 pemilik *home industry* (Pak Agus), 5 pemuda yang sedang diberdayakan di *home industry* tempat Pak Agus dan 5 pemuda yang sudah memiliki usaha industri tempe sendiri, dan 3 pemuda sebagai karyawan. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*, yaitu pada sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama semakin banyak, dengan cara mencari orang lain lagi sebagai sumber data. Objek dalam penelitian ini adalah peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2014). Sumber data penelitian bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh suatu organisasi yang menggunakannya. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil wawancara bersama pemilik usaha disebut dengan informan kunci, pemilik usaha (pemuda) dan pemuda yang diberdayakan disebut dengan informan

utama dan pekerja (pemuda) disebut dengan informan pelengkap, dan observasi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang disajikan dari pengumpulan pihak kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, buku-buku, jurnal, website, skripsi dan lembaga lain yang dianggap dapat dipertanggungjawabkan, yaitu tentang peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah melakukan pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses, yaitu berbagai proses biologis atau psikologis yang terpenting adalah proses ingatan atau pengamatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan kegiatan ini dicatat dan direncanakan secara sistematis, serta dapat dijamin kesahihannya (validitas) keandalannya (reliabilitas).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi, *non participant observation* dan *participant observation* (observasi berperan serta), sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi tidak terstruktur dan terstruktur (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai

sumber data penelitian. Dalam kasus ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui proses produksi tempe, proses kegiatan pemberdayaan pemuda desa, dan dampak adanya *home industry* bagi masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Menurut Denzin & Lincoln wawancara atau interview adalah seni tanya jawab, suatu percakapan atau mendengarkan. pewawancara menciptakan suatu tanya jawab yang sesungguhnya. Dalam kondisi ini jawaban diberikan. Maka wawancara menghasilkan suatu pemahaman yang terbentuk dari kondisi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk gender, kesukuan, ras dan kelas (Basuki, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara *semi structured*. Dalam wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut. Dengan model wawancara seperti ini, maka semua variabel yang ingin digali dalam penelitian akan dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam (Rustanto, 2015). Hal tersebut dilakukan untuk mencari informasi mendalam terkait peran dan dampak *home industry* tempe dalam pemberdayaan ekonomi pemuda di Desa Sibalung.

Wawancara bersama pemilik usaha disebut dengan informan kunci, pemilik usaha (pemuda) dan pemuda yang diberdayakan disebut dengan informan utama dan pekerja (pemuda) disebut dengan informan pelengkap, yang terdiri pemilik *home industry* dengan 1 pemilik *home industry* (Pak Agus), 5 pemuda yang sedang diberdayakan di *home industry* tempat Pak Agus dan 5 pemuda yang sudah memiliki usaha industri tempe sendiri, dan 3 pemuda sebagai karyawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih kredibel dapat dipercaya. Disini peneliti akan mengumpulkan dokumentasi baik berupa foto yang berkenaan dengan peran *home industry* tempe dalam pemberdayaan ekonomi pemuda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan. Analisis data merupakan kegiatan pengelompokkan, penelaahan, penafsiran, sistemisasi, dan proses verifikasi data agar memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ilyas, 2016).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami supaya temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. (Sugiyono, 2008).

1. Reduksi Data

Reduksi Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, lalu mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengambil data yang pokok dan penting, oleh sebab itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data juga bisa dikatakan penyederhanaan tulisan peneliti

yang ditemukan di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi pemuda melalui *Home Industry* agar lebih mudah untuk diamati dan dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk dalam uraian singkat agar data memudahkan dalam memahami apa yang terjadi lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi tersebut.

Penguraian data dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan kesimpulan wawancara yang digambarkan dalam bentuk catatan naratif, dan didukung oleh data, foto dan hal lainnya yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. Penyajian Data dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi yaitu intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan macam-macam pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode deduktif dan induktif (Sugiyono, 2008).

Pembenaran secara berlangsung sepanjang proses pelaksanaan penelitian berlangsung atau selama mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan analisis dan menelusuri pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang akan muncul, dan sebagainya yang akan dimasukkan kedalam kesimpulan. Dalam penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengembalian intisari dari rangkaian dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam peneltian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti menggunakan kredibilitas. Uji kredibilitas memiliki banyak cara, namun dalam

praktiknya peneliti hanya menggunakan satu cara yaitu Trianggulasi. Trianggulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2008).

1. Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal itu dapat dilakukan dengan cara 1) membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang terkait situasi penelitian dengan apa yang diungkapkan setiap waktu, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara eksklusif, 4) membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Trianggulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan.
3. Trianggulasi Waktu, kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber karena dilihat dari data yang akan diperoleh dan dihasilkan dari kelompok industri tempe di desa Sibalung seperti pemilik usaha, dan pemuda (pekerja) yang dianggap dapat memberikan informasi

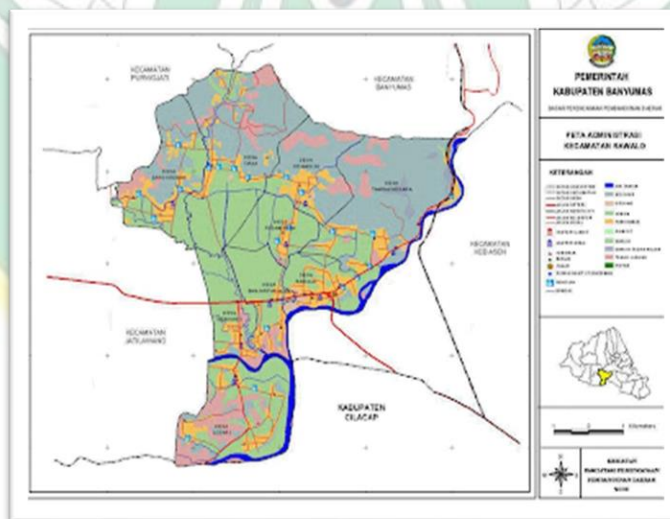
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Sibalung, Kemranjen, Banyumas

1. Geografis Daerah

Kabupaten Banyumas merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 108 m Diatas permukaan laut, terletak antara 7° 15' 05" - 7° 37' 10" Lintang Selatan dan antara 108° 39' 17" - 109° 27' 15" Bujur Timur. Kabupaten Banyumas dibatasi oleh Gunung Slamet, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang di sebelah Utara, Kabupaten Purbalingga, kabupaten Kebumen dan kabupaten Banjarnegara di sebelah Timur, Kabupaten Cilacap di sebelah Selatan, Kabupaten Cilacap dan kabupaten Brebes di sebelah Barat (Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2022).

Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Banyumas



Sumber: peta-banyumas.blogspot.com

Luas wilayah Kabupaten Banyumas, adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km². Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Cilongok 105,34 km² dan Kecamatan Purwokerto Barat sebagai kecamatan terkecil 7,40 km².

Tabel 4. 1
Data Kecamatan dan Desa di Kabupaten Banyumas

| No | Kecamatan | Luas Daerah (km ²) | Desa atau Kelurahan | Jumlah Desa |
|----|------------|--------------------------------|--|-------------|
| 1 | Ajibarang | 66,50 | Ajibarang Kulon, Ajibarang Wetan, Banjarsari, Ciberung, Darmakradenan, Jingsang, Kalibenda, Karangbawang, Kracak, Lesmana, Pancasan, Pancurendang, Pandansari, Sawangan, Tipar Kidul | 15 |
| 2 | Banyumas | 38,09 | Binangun, Danaraja, Dawuhan, Kalisube, Karangrau, Kedunggede, Kedunguter, Kejawar, Papringan, Pasinggangan, Pekunden, Sudagaran | 12 |
| 3 | Baturraden | 45,53 | Karang Tengah, Karangmangu, Karangsalam Lor, Kebumen, Kemitug Kidul, Kemitug Lor, Ketenger, Kutasari, Pamijen, Pandak, Purwosari, Rempoah | 12 |
| 4 | Cilongok | 105,34 | Batuanten, Cikidang, Cilongok, Cipete, Gununglurah, Jatisaba, Kalisari, Karanglo, Karangtengah, Kasegeran, | 20 |

| | | | | |
|---|-------------|-------|---|----|
| | | | Langgongsari, Pageraji, Panembangan, Panusupan, Pejogol, Pernasidi, Rancamaya, Sambirata, Sokawera, Sudimara | |
| 5 | Gumelar | 93,95 | Cihonje, Cilangkap, Gancang, Gumelar, Karangkemojing, Kedungurang, Paningkaban, Samudra, Samudra Kulon, Tlaga | 10 |
| 6 | Kalibagor | 35,37 | Kalibagor, Kalicupak Kidul, Kalicupak, Lor Kaliori, Kalisogra Wetan, Karangdadap, Pajerukan, Pekaja, Petir, Srowot, Suro, Wlahar Wetan | 12 |
| 7 | Karanglewas | 32,50 | Babakan, Jipang, Karanggude Kulon, Karangkemiri, Karanglewas, Kidul Kediri, Pangebatan, Pasir Kulon, Pasir Lor, Pasir Wetan, Singasari, Sunyalangu, Tamansari | 13 |
| 8 | Kebasen | 54,00 | Adisana, Bangsa, Cindaga, Gambarsari, Kalisalak, Kaliwedi, Karangsari, Kebasen, Mandirancan, Randegan, Sawangan, Tumiyang | 12 |

| | | | | |
|----|----------------|--------|--|----|
| 9 | Kedung Banteng | 60,22 | Baseh, Beji, Dawuhan Kulon, Dawuhan Wetan, Kalikesur, Kalisalak, Karangnangka, Karangsalam Kidul, Kebocoran, Kedung Banteng, Keniten, Kotaliman, Melung, Windujaya | 14 |
| 10 | Kembaran | 25,92 | Bantarwuni, Bojongsari, Dukuhwaluh, Karangsari, Karangsoka, Karangtengah, Kembaran, Kramat, Ledug, Linggasari, Pliken, Purbadana, Purwodadi, Sambeng Kulon, Sambeng Wetan, Tambaksari Kidul | 16 |
| 11 | Kemranjen | 60,71 | Alasmalang, Grujugan, Karanggintung, Karangjati, Karangsalam, Kebarongan, Kecila, Kedungpring, Nusamangir, Pageralang, Petarangan, Sibalung, Sibrama, Sidamulya, Sirau | 15 |
| 12 | Jatilawang | 48,16 | Adisara, Bantar, Gentawangi, Gunung Wetan, Karanganyar, Karanglewas, Kedungwringin, Margasana, Pekuncen, Tinggarjaya, Tunjung | 11 |
| 13 | Lumbir | 102,66 | Besuki, Canduk, Cidora, Cingebul, Cirahab, Dermaji, | 10 |

| | | | | |
|----|------------------|-------|---|----|
| | | | Karanggayam, Kedunggede, Lumbir, Parungkamal, | |
| 14 | Patikraja | 43,23 | Karanganyar, Karangendep, Kedungrandu, Kedungwringin, Kedungwuluh Kidul, Kedungwuluh Lor, Notog, Patikraja, Pegalongan, Sawangan Wetan, Sidabowa, Sokawera Kidul, Wlahar Kulon | 13 |
| 15 | Pekuncen | 92,70 | Banjaranyar, Candinegara, Cibangkong, Cikawung, Cikembulan, Glempang, Karangkemiri, Karangklesem, Krajan, Kranggan, Pasiraman Kidul, Pasiraman Lor, Pekuncen, Petahunan, Semedo, Tumiyang | 16 |
| 16 | Purwojati | 37,86 | Gerduren, Kaliputih, Kalitapen, Kaliurip, Kaliwangi, Karangmangu, Karangtalun Kidul, Karangtalun Lor, Klapasawit, Purwojati | 10 |
| 17 | Purwokerto Barat | 7,40 | Bantarsoka, Karanglewas Lor, Kedungwuluh, Kober, Pasir Kidul, Pasirmuncang, Rejasar | |

| | | | | |
|----|--------------------|-------|--|----|
| 18 | Purwokerto Selatan | 13,75 | Berkoh, Karangklesem, Karangpucung, Purwokerto Kidul, Purwokerto Kulon, Tanjung Teluk | |
| 19 | Purwokerto Timur | 8,42 | Arcawinangun, Kranji, Mersi, Purwokerto Lor, Purwokerto Wetan, Sokanegara | |
| 20 | Purwokerto Utara | 9,01 | Bancarkembar, Bobosan, Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran, Purwanegara, Sumampir | |
| 21 | Rawalo | 49,64 | Banjarparakan, Losari, Menganti, Pesawahan, Rawalo, Sanggreman, Sidamulih, Tambaknegara, Tipar | 9 |
| 22 | Sokaraja | 29,92 | Banjaranyar, Banjarsari Kidul, Jompo Kulon, Kalikidang, Karangduren, Karangkedawung, Karangnanas, Karangrau, Kedondong, Klahang, Lemberang, Pamijen, Sokaraja Kidul, Sokaraja Kulon, Sokaraja Lor, Sokaraja Tengah, Sokaraja Wetan, Wiradadi | 18 |
| 23 | Somagede | 40,11 | Kanding, Kemawi, Klinting, Piasa Kulon, Plana, Sokawera, Somagede, | 9 |

| | | | | |
|----|---------|-------|---|----|
| | | | Somakaton, Tanggeran | |
| 24 | Sumbang | 53,42 | Banjarsari Kulon, Banjarsari Wetan, Banteran, Ciberem, Datar, Gandatapa, Karangcegak, Karanggintung Karangturi, Kawungcarang Kebanggan, Kedungmalang Kotayasa, Limpakuwus, Sikapat, Silado, Sumbang, Susukan, Tambaksogra | 19 |
| 25 | Sumpiuh | 60,01 | Banjarpanepen, Bogangin, Karanggedang, Kemiri, Ketanda, Kuntili, Lebeng, Nusadadi, Pandak, Selandaka, Selanegara | 11 |
| 26 | Tambak | 52,03 | Karangpetir, Karangpucung, Kamulyan, Gebangsari, Pesantren, Prembun, Buniayu, Purwodadi, Watuagung, Gumelar Lor, Gumelar Kidul, Plangkapan, | 12 |
| 27 | Wangon | 60,78 | Banteran, Cikakak, Jambu, Jurangbahas, Klapagading, Klapagading Kulon, Pangadegan, Randegan, Rawaheng, Wangon, Windunegara, Wlahar | 12 |

2. Demografi Desa Sibalung

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Banyumas mencapai 1.776.918 jiwa, dengan jumlah laki-laki 894.695 jiwa dan perempuan 882.223 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk di Kecamatan Kemranjen pada tahun 2020 mencapai 72.383 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022).

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kemranjen 2020

| Kelompok Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------|------------------|------------------|---------------|
| 0-14 | 8.365 | 7.650 | 16.015 |
| 15-64 | 25.351 | 24.811 | 50.162 |
| 65+ | 2.995 | 3.211 | 6.206 |
| Kemranjen | 36.711 | 35.672 | 72.383 |

Sumber: Sensus Pendudukan 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas jumlah laki-laki mendominasi dari jumlah perempuan. Dengan perbedaan 1.039 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan jumlah laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Desa Sibalung adalah Desa yang berada di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, merupakan desa paling selatan di Kecamatan Kemranjen. Dari Ibukota Kecamatan, Desa Sibalung berjarak sekitar 3 km. Sedangkan desa Sibalung dari Pusat Kabupaten Banyumas berjarak sekitar 36 km, dengan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten sekitar 1 jam 8 menit.

Desa Sibalung terdiri dari 6 Dusun 13 RW dan 39 RT. Dan memiliki 2.124 kepala keluarga. Luas wilayah Desa Sibalung adalah 452,00 Ha. Dengan batas wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sikanco Danasri Lor (Kabupaten Cilacap), sebelah berbatasan dengan Timur Desa Sibrama, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nusamangir, dan sebelah

Barat berbatasan dengan Desa Sirau.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sibalung

Berdasarkan data BPS Kabupaten Banyumas Tahun 2020 jumlah penduduk Desa Sibalung adalah 6.287 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun 2010-2020 adalah 1,75. Sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa Sibalung adalah berbagai jenis mata pencaharian tergantung pada mata pencaharian mereka. Berikut sumber penghasilan masyarakat:

Tabel 4. 3
Sumber Penghasilan Desa Sibalung

| NO | Mata Pencaharian | Jumlah orang |
|----|------------------|--------------|
| 1 | Petani | 1.028 |
| 2 | Buruh | 387 |
| 3 | Industri Tempe | 46 |
| 4 | karyawan | 269 |
| 5 | Guru/Dosen | 46 |
| 6 | PNS | 53 |
| 7 | TNI/Polri | 5 |
| 8 | Sopir | 14 |
| 9 | Lain-lain | 4.439 |

Sumber: data kantor Desa Sibalung

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa total penduduk yang memiliki mata pencaharian ada 6.645 jiwa dan terbagi menjadi, petani menduduki jumlah terbanyak dalam sumber penghasilan di Desa Sibalung sebesar 1.028 jiwa, kemudian buruh menjadi mata pencaharian terbanyak kedua sebesar 387 jiwa, Industri Tempe 46 jiwa, karyawan 269 jiwa, guru/dosen 46 jiwa, PNS 53 jiwa, TNI/Polri 5 jiwa, Sopir 14 jiwa, dan lain-lain sebanyak 4.568 jiwa.

4. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Desa Sibalung

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Salah satu indikator suatu kemajuan bangsa adalah

memiliki pendidikan yang baik. Dengan pendidikan yang baik dapat membentuk seseorang untuk memiliki pola pikir yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Kemajuan tidak selalu identik dengan kepemilikan sumber daya alam saja tetapi juga disertai memiliki kecerdasan intelektualitas. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sibalung yaitu, Taman Kanak-Kanak (TK) sejumlah 91 jiwa, SD/MI sejumlah 539 jiwa, SMP sejumlah 36 jiwa, sedangkan SMA dan Mahasiswa sejumlah 193 jiwa (Kecamatan Kemranjen Dalam Bentuk Angka, BPS 2021).

Guna menunjang Pendidikan yang lebih baik, tentunya harus didukung dengan sarana Pendidikan yang memadai. Untuk memberi gambaran terkait sarana dan prasarana Pendidikan Desa Sibalung dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 4. 4
Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sibalung

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------|---|----------|
| 1 | Taman Kanak-Kanak (TK) | 3 |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 3 |
| 3 | Madrasah Ibtidaiyah (MI) | 2 |
| 4 | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) | 1 |
| 5 | Madrasah Tsanawiyah (MTS) | - |
| 6 | SMA dan SMK | - |
| 7 | Madrasah Aliyah (MA) | - |
| 8 | Perguruan Tinggi | - |
| Jumlah | | 9 |

Sumber: Kecamatan Kemranjen Dalam Angka 2021

Mayoritas masyarakat Desa Sibalung memeluk agama Islam, dibuktikan dengan memadainya sarana dan prasarana peribadatan untuk menjalani ibadah (sholat), mengaji dan hal-hal yang mengandung nilai keIslaman. Untuk memberikan gambaran terkait sarana dan prasarana

Peribadatan di Desa Sibalung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5
Jumlah Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Sibalung

| No | Sarana dan Prasarana Peribadatan | Jumlah |
|---------------|----------------------------------|-----------|
| 1 | Masjid | 8 |
| 2 | Mushola | 24 |
| 3 | Gereja | - |
| 4 | Wihara/Pura | - |
| Jumlah | | 32 |

Sumber: Kecamatan Kemranjen Dalam Angka, BPS 2021.

Dari table diatas, disimpulkan bahwa total sarana peribadatan yang ada di Desa Sibalung ada 32, terdiri dari 8 Masjid dan 24 Mushola. Dan keseluruhan dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan sebagai sarana peribadatan.

B. Profil Home Industry Tempe “Pak Agus“ Desa Sibalung

1. Sejarah Berdirinya Home Industri Tempe “Pak Agus

Selain bermata pencaharian sebagai petani, karyawan dan lainnya, masyarakat di Desa Sibalung juga bekerja di industri rumahan produksi tempe. Terdapat 18 *Home Industry tempe* di Desa Sibalung ini. Di Desa Sibalung ini dipelopori oleh Pak Agus. Bisa dibilang Pak Agus adalah orang yang menginspirasi masyarakat Desa Sibalung untuk ikut memproduksi tempe. Banyak dari masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan industri rumahan tempe ini, baik sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Masyarakat di Desa Sibalung sangat paham sekali dalam produksi tempe. Bahkan tidak jarang anak mereka yang masih sekolahpun sudah pandai membuat tempe, hal tersebut dikarenakan aktivitas keseharian dan lingkungannya yang memproduksi tempe.

Home industry tempe “Pak Agus” adalah usaha rumahan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang berada di tengah-tengah masyarakat di Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Home industry tempe ini terletak di RT 02 RW 09 didirikan oleh seorang kepala keluarga yang bernama Pak Agus. *Home industry* tempe ini sudah ada sejak tahun 2000. Awalnya Pak Agus memproduksi secara mandiri dan hanya dibantu oleh keluarganya saja. Seiring berjalannya waktu, usaha industri rumahan ini semakin maju, mendapatkan lapak di pasar, banyak pesanan yang masuk dan memiliki banyak pengaruhnya bagi masyarakat sekitar. Dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, Pak Agus mengajak masyarakat dan pemuda desa untuk membantu proses pembuatan tempe. tetapi yang namanya usaha pasti memiliki pasang surut, permasalahannya mulai dari masalah produknya yang mengalami kegagalan produk seperti tempe yang busuk dan tempe yang belum menjamur karena cuaca dingin yang seharusnya akan dipasarkan pada waktunya. Tidak hanya itu minat pembeli yang turun juga sangat mempengaruhi jumlah produksinya.

Setelah adanya *home industry* tempe ini juga berdampak kepada warga sekitar, selain mereka dapat penghasilan disana, masyarakat juga dilatih dalam memproduksi tempe terutama pemuda desa. Di Desa Sibalung ini terdapat 18 *home industry* tempe Di Desa Sibalung ini, namun hanya 1 yang menerapkan proses pemberdayaan dalam kegiatan produksi tempe ini, yaitu yang dilakukan oleh Pak Agus selaku pemilik usaha tempe. Bapak Agus mengatakan:

“Awal mula adanya kegiatan pemberdayaan di *home industry* punya saya adalah dulu saya ga sengaja menonton televisi, diacara televisi itu, saya menonton program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, saya lihat kok program pemberdayaannya bisa diterapkan diusaha saya, akhirnya saya coba mengajak masyarakat sekitar untuk ikut mengembangkan usaha saya ini. Dulu itu cuma hanya ada beberapa usaha tempe di sini mas, tapi sekarang udah banyak mas. (sambil menunjukkan selebar kertas data nama owner saat ini yang berjumlah 18 *home industry*) saat itu saya

memfokuskan untuk merangkul pemuda sekitar buat mau membantu pembuatan tempe disini mas, itung-itung buat tambah uang saku mereka” (Wawancara Bapak Agus, 16 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pemberdayaan ini secara tidak langsung dilakukan sudah lama, Pak Agus melakukan pemberdayaan ini terinspirasi dari tayangan televisi, yaitu tentang kegiatan pemberdayaan, sehingga kegiatan pemberdayaan ini hampir sama seperti pemberdayaan yang diterapkan dari program pemerintah. Memberdayakan masyarakat sekitar secara tidak langsung juga membantu masalah ekonomi mereka. Awalnya usaha tempe ini hanya dibantu oleh keluarganya saja dan masih terbilang kecil, akibat menerapkan program pemberdayaan bagi masyarakat terutama bagi pemuda di industri rumahan milik Pak Agus semakin terus berkembang.

Dampak yang paling nyata dari adanya kegiatan pemberdayaan oleh Pak Agus ini yaitu dari hasil pelatihan dan kegiatan pemberdayaan ini pemuda yang diberdayakan memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang produksi tempe, sehingga dari mereka yang sudah memiliki modal cukup selanjutnya akan meniti usahanya dan membuka usahanya sendiri. Akhirnya banyak dari mereka yang sudah menjalankan usaha sendiri dengan *basic* dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Akibat susahny mencari pekerjaan di kota besar, pemuda desa masih banyak yang menganggur dan akhirnya menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Dengan adanya *home industry* tempe ini akhirnya keadaan pemuda saat ini menjadi lebih baik.

Tabel 4. 6
Jumlah Karyawan Produksi Tempe “Pak Agus”

| NO. | Pemilik Usaha | Jumlah | | Pekerja | | |
|-----|---------------|----------|---------|----------|----------------|-----------|
| | | | | Produksi | <i>Packing</i> | Pemasaran |
| 1 | Pak Agus | L | 5 orang | 1 | 3 | 1 |
| | | P | 4 orang | - | 4 | - |

Sumber Data: Pak Agus selaku pemilik home industry tempe

Berdasarkan Tabel 1.7 diatas, pemilik usaha Pak Agus memiliki 8 pekerja, jumlah pekerja laki-laki sebanyak 5 orang, 1 orang yang bekerja dibagian memproduksi tempe, 3 orang bekerja dibagian *mempacking* tempe dan 1 orang yang bekerja dibagian memasarkan tempe tetapi ada dari mereka yang pekerjaannya lebih dari satu. Dan jumlah pekerja perempuan sebanyak 4 orang, 4 orang yang bekerja dibagian *mempacking* tempe. Dibawah ini struktur organisasi *home industry* tempe Pak Agus di Desa Sibalung, Kemranjen Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Tabel 4. 7
Struktur Organisasi *Home Industry* Tempe Pak Agus



Kegiatan pemberdayaannya yaitu pemuda dilatih dalam proses pembuatan awal, yang pada tahap awal pemuda menyimak proses pembuatannya terlebih dahulu baru kemudian pemuda bisa mempraktekkannya dan masih dalam tahap pengawasan sehingga dapat dengan mudah mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi pemilik usaha

tentang semua yang berkaitan dengan produksi tempe ataupun lainnya. Pemuda diberi arahan dari pemilik usaha supaya pemuda paham tentang proses pembuatan tempe dan hal positif lain yang berkaitan dengan *home industry* ini sehingga nantinya pemuda dapat berkembang.

Dampak dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Agus yaitu dari hasil pelatihan dan kegiatan produksi tempe ini pemuda yang diberdayakan memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang produksi tempe, sehingga dari mereka yang sudah memiliki modal cukup selanjutnya akan meniti usahanya dan membuka usahanya sendiri. Dibawah ini berikut daftar tabel pemuda yang sudah memiliki usahanya sendiri akibat dari pemberdayaan pemuda.

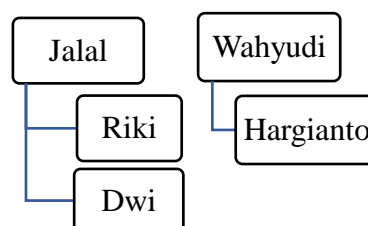
Tabel 4. 8
Jumlah Pemuda Yang Sudah Memiliki Usaha Sendiri

| No. | Nama | Jumlah Pekerja |
|-----|----------|----------------|
| 1 | Jalal | 2 orang |
| 2 | Wahyudi | 1 orang |
| 3 | Sugianto | - |
| 4 | Alam | - |
| 5 | Bayu | - |

Sumber Data: Pak Agus selaku pemilik home industry tempe

Berdasarkan tabel 1.9 diatas, maka ada 5 orang pemuda yang telah memiliki usaha tempe sendiri, dari mereka ada yang sudah memiliki pekerja, seperti Jalal memiliki 2 pekerja, Wahyudi memiliki 1 pekerja, Sugianto tidak memiliki pekerja, Alam tidak memiliki pekerja, Bayu tidak memiliki pekerja. Berikut struktur pekerja dari beberapa pemuda.

Tabel 4. 9
Struktur Pekerja Home Industry Tempe



2. Proses Pembuatan Tempe

Tempe merupakan produk pangan yang diolah dengan proses fermentasi kedelai dalam waktu tertentu yang akan menghasilkan jamur *Rhizopus* sp. Umumnya tempe mempunyai ciri berwarna putih, warna putih tersebut akibat pertumbuhan miselia-miselium jamur yang terhubung antar biji kedelai. Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum proses pembuatan tempe: (Hasil Observasi, 26 Oktober 2022)

- a. Pemilihan Kedelai, Mutu tempe sangat tergantung dari kualitas kedelai yang digunakan. Selain jenisnya, perlu diperhatikan juga, umur simpan kedelai, kebersihan kedelai, dan umur kedelai. Jika bahan bakunya berkualitas rendah, tempe yang dihasilkan pun akan berkualitas rendah dan jika bahan baku pembuatan tempe berkualitas tinggi, akan dihasilkan tempe yang bermutu tinggi pula. Sebaliknya Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam pemilihan kedelai untuk pembuatan tempe. pemilik *home industry* desa Sibalung biasanya menggunakan merek Bola Hijau Kedelai USA No. 1. Kedelai impor ini memiliki kualitas yang terjamin baik dan harganya pun terjangkau yaitu Rp. 10.000/ kg. Ada perbedaan antar kacang kedelai impor USA dan kacang kedelai lokal, untuk kacang kedelai lokal biasanya diperuntukan untuk membuat tahu karena ukurannya yang lebih kecil dari kacang kedelai USA dan kacang kedelai lokal teksturnya lebih halus dari pada kacang kedelai USA sehingga penggunaan kacang kedelai USA lebih dipilih para pelaku industri tempe karena kedelai USA dengan tekstur yang lebih besar dapat menghemat biaya produksi dan juga kedelai lokal kurang cocok karena teksturnya yang lebih halus dapat hancur saat proses penggilingan.

Gambar 4. 2**Kedelai**

- b. Pemilihan Bahan Pembungkus, bahan pembungkus yang dipakai dalam pembuatan tempe hendaknya dapat menjamin keberhasilan proses, keamanan, dan terjaminnya mutu pangan. Hindari penggunaan pembungkus ulang atau bekas, pastikan pembungkus dalam keadaan bersih dan dilubangi kecil-kecil. Untuk pembungkus tempe di *home industri* ini menggunakan plastik. Ada 2 jenis tempe yang diproduksi *home industri* tempe Desa Sibalung, yaitu tempe lontrong dengan ukuran plastik 11x25 cm dan tempe mendoan dengan ukuran 20x45 cm. Namun untuk ukuran plastik ini berbeda-beda di setiap tempat *home industri*.

Gambar 4. 3**Proses Melubangi Plastik**

- c. Penggunaan Air, air tidak bisa dilepaskan dari proses pembuatan tempe. Air digunakan dalam proses perendaman, perebusan, pelepasan kulit, dan pencucian kedelai. Air yang digunakan hendaknya yang bersih dan aman dalam industri pangan. Air yang kurang baik dapat menghambat kualitas jamur tempe, sehingga mengganggu proses pembuatan tempe, dan air tidak boleh terkena atau tercampur dengan sabun dan minyak, karena dapat membuat tempe menjadi busuk dan tidak bisa untuk dijual.

Gambar 4. 4

Bak Khusus Air



- d. Pemilihan Laru atau Ragi Tempe, laru atau ragi merupakan suatu sediaan yang mengandung mikroorganisme yang berperan dalam pembuatan tempe. Tempe dibuat dengan bantuan bakteri/ragi, jika tidak ada bakteri yang menguntungkan, maka tempe tidak akan jadi, membantu proses pembuatan (fermentasi) tempe. Untuk merek Ragi tempe di *home industry* ini menggunakan Ragi Tempe Raprima.

Gambar 4. 5
Ragi Tempe



- e. Peralatan, peralatan mulai dari perendaman, pemasakan, wadah pencampuran, dan pembungkusan harus terjamin kebersihannya. Berikut alat-alat dalam proses pembuatan tempe:
1. Tangki besar, digunakan untuk proses perebusan kedelai,
 2. Kayu, digunakan dalam proses pemasakan, home industry tempe desa Sibalung masih dibidang cukup tradisional dalam proses pemasakan karena masih menggunakan kayu bakar.
 3. Drum besar, digunakan untuk perendaman dan pencampuran ragi tempe,
 4. Mesin penggiling, digunakan untuk memisahkan kulit dan kedelai,
 5. Tampah besar, digunakan untuk meletakkan kedelai yang akan diproses untuk dibungkus,
 6. Plastik, digunakan untuk membungkus kedelai, *home industry* di Desa Sibalung mayoritas sudah tidak menggunakan daun pisang untuk membungkus kedelainya,
 7. Lilin, digunakan untuk lem plastik,
 8. Torong, digunakan untuk mempermudah proses pembungkusan kedelai, biasanya terbuat dari botol air mineral,
 9. Pemukul kayu, digunakan untuk meratakan kedelai dalam plastik setelah proses pembungkusan dan pengeleman.

10. Tampang kecil, digunakan untuk memisahkan kotoran yang ada pada kedelai.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan tempe yaitu bagaimana dapat menghasilkan tempe dengan kualitas yang baik. Artinya tempe yang dihasilkan harus memiliki aroma dan rasa yang tempe yang sesungguhnya. Agar dapat bersaing dalam pemasarannya. Supaya mendapatkan hasil tempe yang baik, maka ada 3 hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Kebersihan harus diperhatikan pada setiap tahapan proses pembuatan untuk mencegah terjadinya kontaminasi dan pencemaran.
- b. Proses peragian merupakan hal yang paling penting dalam pembuatan tempe ini, peragian biasa dilakukan dengan setelah proses pemisahan kulit kedelai.
- c. Pada proses akhir, suhu dan waktu pemeraman tempe perlu dikendalikan dan dilakukan baik. Biasanya jika cuaca hujan dan suhu dingin, tempe akan lebih lama untuk jadi (mondol).

Tahap-tahap proses pembuatan tempe, yaitu:

- a. Perebusan Pertama

Perebusan pertama dilakukan untuk melunakkan kulit kedelai sekaligus mematikan bakteri dan menghilangkan bau langu kedelai. Perebusan biasanya dilakukan selama 30 menit. Perebusan yang terlalu lama menyebabkan kedelai terlalu lunak dan sebaliknya jika terlalu singkat menyebabkan bau langu kedelai dan kedelai masih keras.

Gambar 4. 6

Proses Perebusan Pertama



b. Perendaman

Setelah perebusan pertama, kedelai harus direndam. Perendaman bertujuan untuk melunakkan kulit kedelai sehingga memudahkan pada waktu pemisahan kedelai. Perendaman dilakukan semalam menggunakan air dingin atau hangat.

Gambar 4. 7

Proses Perendaman



c. Pengupasan Kulit

Pengupasan kulit dilakukan untuk memisahkan kulit kedelai dengan kedelai. Tujuan pemisahan kulit kedelai agar pertumbuhan jamur (kapang) tidak terhambat. Pengupasan dapat dilakukan secara manual ataupun dengan mesin penggiling. Pengupasan manual biasanya dilakukan dengan cara menginjak-injak kedelai, tetapi harus dipastikan kaki dalam keadaan bersih.

Gambar 4. 8

Proses Pengupasan Kulit



d. Perebusan kedua

Setelah pengupasan kulit, kemudian kedelai direbus untuk kedua kalinya, tujuannya untuk membunuh bakteri dan melunakkan kedelai. Perebusan kedua biasanya dilakukan selama 30 sampai 60 menit.

Gambar 4.9

Proses Perebusan kedua



e. Penaburan Laru (Ragi)

Setelah proses perebusan, lalu kedelai ditiriskan, kemudian kedelai didiamkan beberapa saat menunggu kedelai tidak panas, selanjutnya kedelai diberi air bersih dan kembali dibersihkan dengan mengaduknya menggunakan tangan, sembari mengaduk juga memisahkan kulit jika masih ada yang tertinggal, setelahnya kedelai kembali dikuras, begitu seterusnya sampai kedelai benar-benar bersih, dan pada bagian terakhir setelah diisi air bersih selanjutnya menaburkan laru, biasanya laru yang digunakan sekira 1,5 sampai 2,5 gram perkilogram. Setelah itu diamkan beberapa saat.

Gambar 4. 10
Proses Pencampuran Laru



f. Penirisan

Setelah itu tiriskan untuk mengurangi kadar air pada kedelai, alat yang digunakan untuk meniriskan air adalah dengan drum besar lalu pinggiran drum dilubangi, untuk lubangnya tidak terlalu besar, karena jika terlalu besar nantinya kedelai juga ikut larut terbuang. Pada proses penirisan membutuhkan waktu selama 60 sampai 90 menit.

Gambar 4. 11
Proses Penirisan



g. Pembungkusan

Proses pembungkusan dilakukan setelah kedelai benar-benar kering

setelah penirisan. Kedelai kemudian diletakkan pada tampah besar. Pada *home industry* Di Desa Sibalung ini terdapat 2 jenis tempe, yang pertama yaitu tempe lontrong, cara pembungkusan tempe lontrong dibutuhkan keahlian dalam memasukkan kedelai kedalam plastik, dikarenakan pembungkusan dilakukan harus teliti dan cepat. Yang kedua yaitu tempe mendoan, prosesnya sama seperti tempe lontrong, yang membedakan adalah ukuran plastik dan takaran kedelainya. Setelah dibungkus kemudian yaitu proses pengeleman menggunakan lilin.

Gambar 4. 12
Proses Pembungkusan



h. Proses Akhir (*Finishing*)

Setelah proses pembungkusan selesai, selanjutnya yaitu proses pengeleman menggunakan lilin, setelah pengeleman selanjutnya yaitu proses akhir, proses akhir setelah pengeleman yaitu adalah pembentuk atau penataan tempe. Tempe lontrong dan tempe mendoan berbeda dalam proses penataannya. Jika tempe lontrong biasanya cukup dibentuk dan dirapihkan dengan tangan dan diletakkan pada tempat penyimpanan tempe. sedangkan tempe mendoan biasanya harus menggunakan kayu untuk merapihi dan membentuknya. Caranya cukup pukul-pukul kedelai tadi mengikuti bentuk plastik supaya merata. Setelah itu tempe mendoan diletakkan secara berjejer.

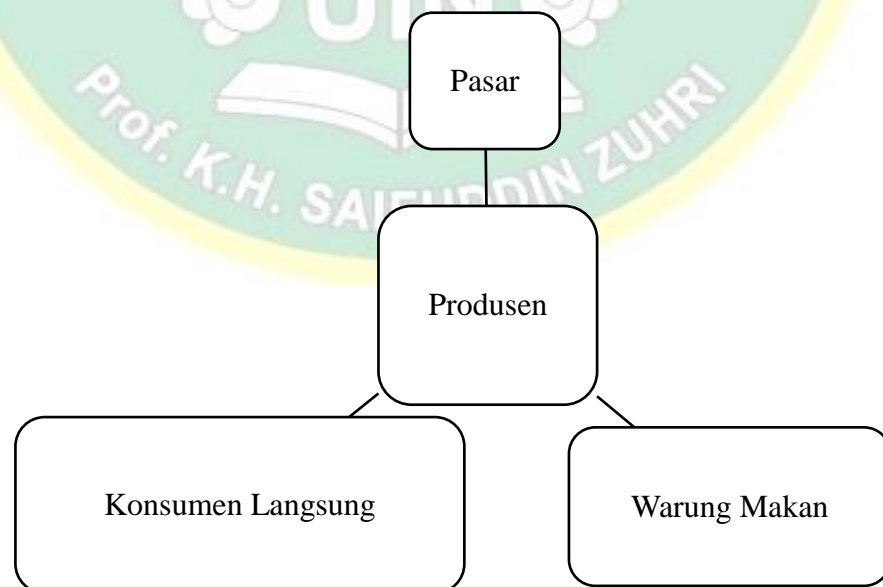
Gambar 4. 13
Proses Akhir



i. Proses Pemasaran

Proses pemasaran tempe di Desa Sibalung dapat dilihat pada susunan berikut ini:

Tabel 4. 10
Proses Pemasaran



Dari susunan diatas dapat dilihat bahwa ada 3 proses pemasaran, yaitu:

1. Pasar, jika memiliki lapak, produsen langsung datang kepasar dan berjualan disana, penyebaran pemasarannya berada daerah kabupaten Cilacap, karena menurut wawancara dari Pak Agus minat pembeli lebih banyak di daerah Cilacap.
2. Konsumen langsung, maksudnya adalah pembeli akan langsung datang ke lokasi pembuatan tempe, pembeli seperti ini yaitu masyarakat sekitar ataupun memesan dalam jumlah yang banyak, biasanya untuk acara pernikahan, sunatan dan selamatan.
3. Warung makan, produsen juga memiliki langganan warung makan, untuk langganan warung makan biasanya diantar, dan lokasinya berada ditempat-tempat wisata laut daerah Cilacap.

Sistem pembayaran dalam pemasaran produk tempe umumnya adalah secara tunai, untuk sistem pembayaran diwarung makan karena sudah menjadi langganan boleh dibayar nanti (hutang), karena sistem pembayaran hutang merupakan strategi dalam proses pemasaran untuk mendapatkan pelanggan.

Gambar 4. 14

Penataan Tempe Untuk Di Pasarkan



C. Peran *Home Industry* Tempe Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa Di Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan pemuda adalah untuk membentuk individu pemuda menjadi mandiri dan membangun rasa percaya diri pemuda. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut, melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu pemungkin, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan (Suharto, 2014).

1. Pemungkinan: menciptakan suasana yang memungkinkan pemuda untuk berkembang secara optimal. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Agus mampu menciptakan suasana yang nyaman di tempat produksi, sehingga para pemudanya mampu belajar kemudian berkembang secara maksimal. Bapak Agus mengatakan:

“Kegiatan produksi ini saya buat senyaman mungkin dan tidak ribet Mas. Saya tidak memberatkan mereka dalam bekerja, Saya buat seperti ini supaya mereka semua bebas Mas, jadi mereka mampu belajar dengan leluasa apa yang mau mereka kerjakan.” (Pak Agus, wawancara langsung, 26 Oktober 2022).

2. Penguatan: adanya penguatan kemampuan dan pengetahuan yang diberikan kepada pemuda untuk mengeluarkan potensi berupa kemandirian mereka. Dimana pelaku pemberdayaan mampu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pemuda. Bapak Agus mengatakan:

“Mulai dari proses pengenalan produksi tempe, kegiatannya mereka dilatih dalam proses pembuatannya, mereka harus bisa semua hal, pas awal pelatihan mereka juga disuruh untuk mengamati kegiatannya dulu, kalo sudah paham, mereka dicoba untuk mempraktekkannya, yang ngajarin mas agil sama mas andri, kalo nanya-nanya juga ke mas itu aja, masnya itu udah lama disini. Terus kalo disini (proses pembuatannya) udah paham nanti bisa ikut kepasar juga, biar dapat pengalaman baru.” (Pak Agus, wawancara langsung, 26 Oktober 2022).

3. Perlindungan; adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Bapak Agus mengatakan:

“Untuk menjual dibawah standar, jarang sih Mas yang jual dibawah standar, kan disini juga ada arisan kelompok usaha tempe setiap 1 bulan sekali, jadi mereka pada kumpul bahas tentang tempe, dari mereka ngakalannya itu bukan harganya yang dikurangi tapi palingan isi kedelainya yang dikurangi, gitu Mas.” (Pak Agus, wawancara langsung, 26 Oktober 2022).

4. Penyokongan: adanya dukungan agar pemuda mampu melakukan peranan dan menyokong mereka agar mereka tidak terjatuh dan terus bangkit.

Bapak Agus mengatakan:

“Jika ada yang butuh bantuan, malah saya bantu mas, kalo modal kurang saya bantu, bantunya sih paling dikedelainya, saya utangi kedelai dulu juga ada potongan harganya, rata-rata masyarakat sini (pemilik usaha tempe) kedelainya ngambil disaya.” (Pak Agus, wawancara langsung, 26 Oktober 2022).

5. Pemeliharaan: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Bapak Agus tidak membedakan pengusaha tempe yang ingin bertanya, Bapak Agus mengatakan:

“*Home industry* Semakin maju, produksi makin meningkat, kalau mau nanya terkait usaha tempe ya silahkan, banyak dari mereka (pemilik usaha tempe) yang bukan dari sini juga tanya-tanya kesaya, sesama usaha tempe baiknya saling membantu supaya usaha tetap jalan dan mampu bekerja maksimal.” (Pak Agus, wawancara langsung, 26 Oktober 2022).

Kegiatan pemberdayaan ekonomi pemuda melalui *home industry* tempe dalam hal ini merupakan usaha untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan memberikan daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk pemuda di Desa Sibalung melalui *home industry* tempe.

Ada banyak *home industry* tempe di Desa Sibalung, menurut data dari kelompok pengrajin tempe Desa Sibalung ada 18 *home industry* tempe. Asal muasal adanya pengusaha tempe dilakukan oleh nenek

moyang mereka dan diteruskan oleh anak cucu. Dan sampai saat ini hampir mayoritas masyarakat di Desa Sibalung memiliki *home industry* tempe.

Home industry Di Desa Sibalung ini dipelopori oleh Pak Agus. Bisa dibbilang Pak Agus adalah orang yang menginspirasi masyarakat Desa Sibalung untuk ikut memproduksi tempe, *home industry* tempe milik Pak Agus ini sudah ada sejak tahun 2000. Awalnya Pak Agus memproduksi secara mandiri dan hanya dibantu oleh keluarganya saja. Seiring berjalannya waktu, usaha industri rumahan ini semakin maju, mendapatkan lapak di pasar, banyak pesanan yang masuk dan memiliki langganan warung, Pak Agus mengajak masyarakat dan pemuda desa untuk membantu proses pembuatan tempe, sehingga *home industry* tempe ini banyak pengaruhnya bagi masyarakat sekitar.

Awalnya omset yang didapat Pak Agus hanya sebesar Rp. 100.000 /bulan, setelah menerapkan kegiatan memberdayakan pemuda, perkembangan usaha tempe ini terus naik, dan saat ini Pak Agus mendapat omset Rp. 20.000.000/bulan. Bisa dibbilang Pak Agus adalah orang yang paling sukses dalam usaha tempe ini dibanding lainnya. Bapak Agus mengatakan:

“Dulu pendapatan awal itu cuma 100 ribuan mas perbulan, tapi sekarang 20 juta perbulan, apalagi kalo hari orang lagi mudik sehari omsetnya bisa dapet 3 juta lebih, tadinya penghasilan saya hanya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, tapi setelah saya memberanikan diri untuk berubah, ekonomi saya semakin lama semakin bertambah. saat itu saya terpaksa meminjam duit ke bank untuk modal, pada saat itu kebetulan setelah lebaran jadi permintaan tempe mendoan terus meningkat, karena pemasarannya itu didaerah pesisir pantai, setelah lebaran pasti banyak pesanan tempe dari warung-warung pinggir pantai. Sebab karena orang prantauan dari kota banyak yang berlibur ke pantai. Jadinya ya warung-warung laris, dan pas itu juga saya membutuhkan tenaga kerja tambahan, kalo saya sendiri yang ngerjain kadang cape mas. Kebetulan saya liat saat itu pemuda sini banyak yang menganggur, akhirnya ya sudah saya ajak masyarakat sekitar rumah, yang awalnya hanya satu orang, sekarang Alhamdulillah sudah banyak.” (Wawancara Dengan Bapak Agus, 15 Mei 2022).

Bapak Agus menjadi tempat belajar membuat tempe bagi para

pekerjanya, masyarakat sekitar dan sesama pengusaha tempe, karena sudah banyak dari para pekerjanya Pak Agus sudah memiliki usahanya sendiri akibat dampak dari adanya kegiatan pemberdayaan di *home industry* tempe milik Pak Agus sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat di Desa Sibalung.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi pemuda desa tersebut meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Adapun penjelasan mengenai pelatihan, pembinaan, dan pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan, pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keterampilan, keahlian, dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan. Pemuda dilatih dalam proses pembuatan awal, yang pada tahap awal pemuda menyimak proses pembuatannya terlebih dahulu, baru kemudian pemuda bisa mempraktekkannya dengan tahap pengawasan. Bapak Agus mengatakan:

“Mulai dari proses pengenalan produksi tempe, kegiatannya mereka dilatih dalam proses pembuatannya, mereka harus bisa semua hal dan diberi kebebasan menggunakan alat produksi.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

Tahap-tahap pelatihan sama seperti tahap-tahap pada proses pembuatan tempe. Jika diikuti dengan baik pembuatan tempe tidak akan terlalu sulit, yang membuat pelatihan yang dilakukan tidak membutuhkan waktu terlalu lama.

2. Pembinaan, pembinaan merupakan suatu upaya dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pemuda diberi arahan dari pemilik usaha supaya pemuda paham tentang proses pembuatan tempe dan hal positif lain yang berkaitan dengan *home industry* ini sehingga nantinya pemuda dapat berkembang. Bapak Agus mengatakan:

“Nantinya juga saya beri arahan tentang cara produksi yang tepat karena biasanya tempe yang busuk atau tidak keluar jamur adalah tantangan terbesar dalam produksi tempe dan pengelolaan uangnya atau hal lain tentang usaha tempe.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

3. Pendampingan, pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dapat dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya kepemilik usaha tentang semua yang berkaitan dengan produksi tempe ataupun lainnya. Karena sudah banyak dari mereka yang sudah memiliki usaha sendiri karena dampak adanya kegiatan pemberdayaan di *home industry* milik Pak Agus.

Home industry merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Susana, 2012). Bapak Agus mengatakan:

“Yang awalnya ikut disini sekarang sudah banyak yang sudah buka usaha sendiri, saya ikut senang karena mereka sudah dapat ilmu yang saya kasih disini, juga saya bantu sebisanya jika ada yang kesusahan dan dari mereka tidak ada persaingan yang merugikan satu sama lain antar pengusaha tempe.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

Disisi lain, fungsi dan peran *home industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industry* antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Karena menjamurnya *home industry* tempe di Desa Sibalung membuat banyaknya tenaga kerja yang terserap, entah itu dari keluarga mereka sendiri, ataupun masyarakat sekitar.

Sebagaimana yang dirasakan oleh Mas Mahfud selaku pemuda yang diberdayakan.

“Karena adanya *home industry* dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sini.” (Wawancara dengan Mas Agil, 28 Oktober 2022).

2. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku, *home industry* tempe di Desa Sibalung walaupun bahan baku kedelainya import tetapi Pak Agus mampu menjadi distributor bagi *home industry* tempe di Desa

Sibalung, karena mayoritas pemilik *home industry* yang ada di Desa Sibalung mengambil kedelainya yaitu ke Bapak Agus. Tidak hanya itu, untuk bahan pendukung dan alat pendukungnya adalah buatan masyarakat Desa Sibalung, seperti tangki drum untuk pemisahan dan perebusan kedelai dibuat oleh masyarakat Desa Sibalung, tampah yang dianyam juga hasil dari masyarakat sekitar, dan mesin penggilingnya juga dibuat oleh masyarakat Desa Sibalung.

3. Industri kecil cenderung tidak memiliki utang dalam jumlah besar, pemilik *home industry* tempe di Desa Sibalung apabila kesulitan dalam permodalan, biasanya sesama pengusaha tempe akan saling membantu, begitu juga yang dilakukan oleh Pak Agus kepada para tenaga kerjanya yang sudah membuka usahanya sendiri. Pak Agus mengatakan:

“Malah saya bantu mas, kalo modal kurang saya bantu, bantunya sih paling dikedelainya, saya utangi kedelai dulu juga ada potongan harganya, rata-rata masyarakat sini (pemilik usaha tempe) kedelainya ngambil disaya.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

4. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja, Adanya *home industry* tempe di Desa Sibalung ini menimbulkan dampak positif untuk sekitarnya, karena bermunculan industri kecil dan usaha-usaha kecil seperti warung plastik, warung gorengan, keripik tempe, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan *home industry* tempe.

Pemberdayaan juga diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk pemuda yang mengalami masalah.

Sebagaimana yang dirasakan oleh Mas Mahfud selaku pemuda yang diberdayakan.

“Saya jadi punya pengalaman baru karena dalam kegiatannya sangat bermanfaat dan banyak ilmu yang bisa diambil, yang tadinya beban

orangtua tapi sekarang bisa membantu meringankan beban orangtua.” (Wawancara dengan Mas Mahfud, 27 Oktober 2022).

2. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu pemuda yang berdaya, memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai penghasilan tetap dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Wahyudi selaku pemuda yang sudah memiliki usaha sendiri.

“Iya sebelumnya ikut selama 1 tahun, saat itu saya baru pulang merantau dari Cikarang, namun karena corona dari perusahaan mengurangi jumlah karyawan, sayapun kena PHK, akhirnya saya awal corona berada dirumah hanya membantu pekerjaan orangtua juga memproduksi tempe, tapi ayah saya menyuruh untuk ikut kegiatan di tempat Pak Agus, katanya sih biar bisa mandiri dan buka usaha sendiri, biar ga harus ikut orangtua terus, akhirnya saya ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry* Pak Agus selama 1 tahun dan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman.” (Wawancara dengan Mas Wahyudi, 28 Oktober 2022).

Dari fenomena pemberdayaan *home industry* tempe milik Pak Agus di Desa Sibalung ini secara tidak langsung memberi dampak kepada masyarakatnya. Semisal saja Mas Wahyudi yang dulu merantau ikut orang, kini telah mampu membuka *home industry* tempe sendiri berkat belajar berwirausaha ke Bapak Agus.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi pemuda desa secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam terkecukupi kebutuhannya. Secara lebih rincinya, hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tempe di Desa Sibalung, yaitu:

1. Bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu menjamurnya *home industry* tempe di Desa Sibalung.
3. Meningkatnya kepedulian pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungannya,

yaitu ketika Pak Agus memberikan bantuan modal kepada para tenaga kerjanya agar mampu mendirikan *home industry* tempe sendiri.

4. Meningkatnya kapasitas masyarakat yang ditandai oleh peningkatan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Pemberdayaan ekonomi pemuda desa yang dilakukan pemilik *home industry* tempe Bapak Agus yaitu ketika Bapak Agus mampu memandirikan pemuda desa dan akhirnya mereka memiliki *home industry* tempe sendiri. hal ini terbukti sudah banyaknya pemuda yang memiliki usaha tempe sendiri akibat dari kegiatan pemberdayaan yang ada di *home industry* milik Pak Agus. Jika banyak masyarakat yang mampu membuka *home industry* tempe sendiri ini menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat tersebut mulai mandiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Alam salah satu pemuda yang sudah memiliki usaha sendiri.

“Menurut saya bagus banget Mas, karena pemudanya seperti saya ini dilatih untuk berfikir maju dan lama-lama dapat membentuk karakter yang mandiri sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.” (Wawancara dengan Mas Alam, 28 Oktober 2022).

Dampak dari banyaknya *home industry* dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Sibalung, seperti mengurangi pengangguran, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, memperpendek kesenjangan sosial, dapat mensejahterakan masyarakat, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tempat tinggal permanen dan lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Alam salah satu pemuda yang sudah memiliki usaha sendiri.

”Dengan adanya *home industry* tempe, karena meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan tempat tinggal permanen, maksudnya karena sudah memiliki penghasilan dirumah jadi tidak perlu pergi kemana-mana nyari pekerjaan lagi.” (Wawancara dengan Mas Alam, 28 Oktober 2022).

Bapak Agus merupakan pemilik *home industry* tempe terbesar di Desa Sibalung dan satu-satunya *home industry* tempe yang menerapkan kegiatan pemberdayaan bagi pemuda desa. Kini Bapak Agus memiliki banyak pekerja dan banyak juga mantan pekerja yang sudah mendirikan *home industry* tempe. Untuk pemuda yang diberdayakan saat ini yaitu, Mas Andri, Mas Mahfud, Mas Saprol, Mas Agil, Mas Gilang dan ibu rumah tangga juga ikut membantu. Mas Agil adalah orang yang paling lama yang ikut dalam *home industry* milik Pak Agus, Mas Agil sudah membantu Pak Agus sejak tahun 2002 yaitu dua tahun setelah Pak Agus membuka usaha tempe ini. Sudah lamanya Mas Agil ikut bekerja Bersama Pak Agus akhirnya sekarang Mas Agil sudah menjadi tulang punggung keluarganya. Sedangkan untuk mantan pekerja yang sudah mendirikan usaha tempe sendiri yaitu, Mas Jalal, Mas wahyudi, Mas Alam, Mas Bayu dan Mas Sugianto. Dan untuk mayoritas pemasarannya yaitu daerah Selatan dekat tempat Wisata Laut.

Mas Jalal merupakan mantan pekerja dari Bapak Agus selama 5 tahun dan telah mendirikan *home industry* tempe sendiri. Mas Jalal mendirikan *home industry* tempe sendiri sekitar 7 tahun. Dalam kegiatan produksi, Mas Jalal dibantu oleh keluarga dan 2 karyawan yaitu Mas Dwi Dan Mas Riki. Menurut mereka dengan adanya *home industry* di Desa Sibalung sangat membantu terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tempat pemasaran Mas Jalal yaitu pasar di Kecamatan Binangun.

Mas Sugianto merupakan mantan pekerja dari Bapak Agus selama 2 tahun dan telah mendirikan *home industry* tempe sendiri. Mas Sugianto mendirikan *home industry* tempe sendiri sekitar 9 tahun. Dalam kegiatan produksi, Mas Sugianto memproduksinya secara mandiri, Menurutnya dengan adanya *home industry* di Desa Sibalung sangat karena membawa perubahan ekonomi masyarakatnya menjadi lebih baik. Tempat pemasaran Mas Sugianto yaitu ngantar pesanan ke warung makan daerah pesisir laut.

Mas Alam merupakan mantan pekerja dari Bapak Agus selama 3 tahun dan telah mendirikan *home industry* tempe sendiri. Mas Alam mendirikan *home industry* tempe sendiri sekitar 5 tahun. Dalam kegiatan produksi, Mas Alam memproduksinya secara mandiri, Menurutnya dengan adanya *home industry* di Desa Sibalung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan tempat tinggal permanen. Tempat pemasaran Mas Alam yaitu pasar di Kecamatan Widarapayung dan ngantar pesanan ke warung-warung.

Mas Wahyudi merupakan mantan pekerja dari Bapak Agus selama 1 tahun yang dulunya di PHK saat merantau kerja dan sekarang telah mendirikan *home industry* tempe sendiri. Mas Wahyudi mendirikan *home industry* tempe sendiri sekitar 2 tahun. Menurutnya dengan adanya *home industry* di Desa Sibalung dapat mensejahterakan masyarakat Dalam kegiatan produksi, Mas Wahyudi memproduksinya dibantu oleh Mas Hargianto. Tempat pemasaran Mas Alam yaitu pasar di Kecamatan Binangun dan pasar Danasri.

Mas Bayu merupakan mantan pekerja dari Bapak Agus selama 2 tahun dan telah mendirikan *home industry* tempe sendiri. Mas Bayu mendirikan *home industry* tempe sendiri sekitar 1 tahun. Dalam kegiatan produksi, Mas Bayu memproduksinya secara mandiri, Menurutnya dengan adanya *home industry* di Desa Sibalung dapat membantu terutama yang belum memiliki pekerjaan. Tempat pemasaran Mas Bayu yaitu pasar di Kecamatan Pucung.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat *Home Industry* Tempe di Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas

Di dalam proses pemberdayaan ekonomi pemuda terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam upaya pemberdayaan terutama dalam bidang ekonomi. dikarenakan elemen dasar proses pemberdayaan adalah partisipasi dan mobilisasi. Pemuda mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, sebab dikatakan mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya karena pemuda adalah bagian dari kelompok usia yang sangat produktif. Hal itulah yang bisa membuat pemberdayaan dapat diterapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal karena sumber daya manusianya yang terus berkembang.

2. Faktor penghambat

Kurangnya perhatian dari pemerintah, Sumber daya manusia merupakan alat ukur untuk memberikan hasil kerja yang optimal kepada masyarakat, karena itu sangat dibutuhkan aparatur pemerintah sehingga memiliki kualitas sumber daya manusia yang handal, karena itulah bantuan dari pemerintah sangat dibutuhkan.

Faktor lainnya yaitu belum memiliki kemauan dan kesiapan, walaupun adanya bantuan modal oleh Pak Agus kepada yang ingin membuka usaha sendiri, namun kemauan dan kesiapan untuk mandiri adalah hal yang sulit dilakukan, dibutuhkan kematangan niat yang kuat untuk terus mau berkembang, dengan sudah mempersiapkan resiko-resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Mahfud selaku pemuda yang diberdayakan ketika ditanya apakah ingin membuka usaha sendiri.

“Karena belum ada niatan, rencananya ingin tetap disini dulu.”
(Wawancara dengan Mas Mahfud, 27 Oktober 2022).

Akan banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kisah sukses seseorang dalam meniti karirnya. Sebuah perbedaan, sikap, perilaku, cara pandang dan karakteristik setiap orang sangat mempengaruhi bagaimana jalan hidup, kehidupan, karir, dan masa depan dari setiap orang. Maka dari itu kemauan adalah poin penting dalam pemberdayaan dapat berkembang.

E. Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Dalam Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip persaudaraan, tolong-menolong, dan persamaan derajat di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.

- a. Prinsip *ukhuwwah* (persaudaraan), dalam prinsip menjelaskan bahwa antar individu atau umat muslim saling bersaudara, walaupun tanpa adanya ikatan darah. Dalam prinsip ini Rasulullah SAW memberikan visi kepada masyarakat agar tetap saling menolong satu sama lain, dari visi tersebut bisa kita jadikan sebagai acuan pada proses pemberdayaan agar kita saling membantu antara yang sudah berdaya kepada yang belum berdaya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Agus.

“Pemuda-pemuda sekitar sini Mas, tapi ibu rumah tangga juga ikut membantu sedikit-sedikit, karena saya persilahkan siapa saja yang mau membantu disini, pemuda yang sudah ikut kegiatan disini biasanya ngasih tahu dan mengajak teman mereka untuk ikut kesini, jadi siapa saja boleh ikut membantu disini, dan nantinya mereka saya berikan motivasi untuk semangat dalam menekuni usaha tempe ini.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

- b. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), prinsip tolong-menolong merupakan hal yang paling utama dalam pemberdayaan pemuda. Karena pada dasarnya pemberdayaan pemuda adalah proses kolaboratif, yang berdaya harus ada rasa kepedulian dan berniat untuk menolong orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Agus.

“Malah saya bantu mas, kalo modal kurang saya bantu, bantunya sih paling dikedelainya, saya utangi kedelai dulu juga ada potongan harganya, rata-rata masyarakat sini (pemilik usaha tempe) kedelainya ngambil disaya. Memang tujuan saya dari awal mereka ikut kegiatan disini, supaya mereka bisa mandiri. Kan eman-eman gitu masih muda ga ngapa-ngapain, kalo masalah tersaingi, ya tentu tidak, masyarakat sini yang memproduksi tempe itu pasarnya tersebar luas didaerah Cilacap, bahkan sampai ada yang di Serandil sana, juga bisa ngenalin bahwa Desa Sibalung penghasil tempe terbesar kemasyarakat sana.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

- c. Persamaan derajat, dalam prinsip ini kita tidak boleh memandang rendah satu sama lain apalagi ketika hal ekonomi, karena dimata Allah SAW kita semua itu sama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Agus.

“Memiliki pekerjaan sama rata (pemerataan kesempatan kerja), karena dengan semakin banyaknya masyarakat yang bekerja dan mendapatkan penghasilan yang tetap, maka kesenjangan sosial dalam masyarakat juga akan semakin kecil, karena masyarakat yang pada awalnya menganggur tidak perlu khawatir dipandang sebelah mata oleh mereka yang lebih berada.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 26 Oktober 2022).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh penulis, tentang peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa (studi pada produksi tempe Desa Sibalung Kemranjen Banyumas. Dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi pemuda desa dapat dianalisa melalui teori Edi Suharto. Menurut Analisa peneliti peran tersebut adalah memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku, dapat menumbuhkan usaha di daerah yang tidak serupa, misalnya seperti warung plastik, warung gorengan, keripik tempe, dan bahkan untuk alat produksinya juga hasil dari masyarakat Desa Sibalung, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu menjamurnya *home industry* tempe di Desa Sibalung dan bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri.

Memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Karena menjamurnya *home industry* tempe di Desa Sibalung membuat banyaknya tenaga kerja yang terserap, entah itu dari keluarga mereka sendiri, ataupun masyarakat sekitar.

Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku, *home industry* tempe di Desa Sibalung walaupun bahan baku kedelainya import tetapi Pak Agus mampu menjadi distributor bagi *home industry* tempe di Desa Sibalung, karena mayoritas pemilik *home industry* yang ada di Desa Sibalung mengambil kedelainya yaitu ke Bapak Agus. Tidak hanya itu, untuk bahan pendukung dan alat pendukungnya adalah buatan masyarakat Desa Sibalung itu sendiri.

Menumbuhkan usaha di daerah yang tidak serupa, Adanya *home industry* tempe di Desa Sibalung ini menimbulkan dampak positif untuk

sekitarnya, karena bermunculan industri kecil dan usaha-usaha kecil lainnya, seperti warung plastik, warung gorengan (mendoan), keripik tempe, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan *home industry* tempe.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu pemuda yang berdaya, akhirnya pemuda memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai penghasilan tetap dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Hasil pemberdayaan *home industry* tempe Pak Agus Adalah banyak dari mereka yang sudah menjalankan usaha sendiri dengan *basic* dari kegiatan pemberdayaan tersebut

2. Proses pemberdayaan ekonomi pemuda melalui *home industry* tempe dapat dilakukan dengan cara pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.
 - a. Pelatihan yang dimaksud adalah pemuda dilatih dalam proses pembuatan awal, yang pada tahap awal pemuda menyimak proses pembuatannya terlebih dahulu, baru kemudian pemuda bisa mempraktekkannya dengan tahap pengawasan. Pada tahap pelatihan Pak Agus dibantu oleh Mas Agil dan Mas Andri memberikan contoh awal proses pembuatan tempe untuk disimak, baru kemudian mempraktekkannya.
 - b. Pembinaan, pemuda diberi arahan dari pemilik usaha supaya pemuda paham tentang proses pembuatan tempe dan hal positif lain yang berkaitan dengan *home industry* ini sehingga nantinya pemuda dapat berkembang. Karena tantangan terbesar dalam pembuatan tempe adalah tempe yang busuk atau tidak keluar jamur, agar nantinya tidak mengalami kerugian, maka pemuda benar-benar harus pahal apa yang tidak diperbolehkan dalam proses pembuatan tempe.
 - c. Pendampingan, dapat dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya kepemilik usaha tentang semua yang berkaitan dengan

produksi tempe ataupun lainnya. Karena pemuda yang masih awam dalam membuka usaha tempe ini perlu bimbingan dan pendampingan dari pemilik usaha yang lebih berpengalaman.

3. Secara tidak langsung kegiatan pemberdayaan ekonomi pemuda dari *home industry* milik Pak Agus berkonsep dengan pemberdayaan yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip persaudaraan, tolong-menolong, dan persamaan derajat di tengah-tengah masyarakat. Prinsip *ukhuwwah* (persaudaraan), dalam prinsip menjelaskan bahwa antar individu atau umat muslim saling bersaudara, walaupun tanpa adanya ikatan darah. Begitupun yang dilakukan Pak Agus yang persilahkan siapa saja diperbolehkan untuk ikut dalam kegiatan pemberdayaan. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), prinsip tolong-menolong merupakan hal yang paling utama dalam pemberdayaan pemuda. Begitupun Pak Agus yang membantu sesama usaha tempe jika ada yang kesusahan. Persamaan derajat, dalam prinsip ini kita tidak boleh memandang rendah satu sama lain apalagi ketika hal ekonomi. Begitupun Pak Agus yang memberikan pemerataan kesempatan kerja kepada siapapun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas atau memperdalam objek penelitian tertentu agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi.
2. Bagi para pemilik *home industry* tempe, hendaknya para pemilik *home industry* tempe terus meningkatkan dan menjalin hubungan dengan baik kepada semua pihak yang berhubungan dengan kelangsungan usahanya. Sehingga usahanya akan terus berkembang dan berjalan dengan baik.
3. Bagi para pemuda desa, diharapkan untuk terus produktif dalam

menjalankan kehidupannya, semangat dan jangan takut untuk gagal. Kembangkan invonasi dan ide-ide yang dimiliki, karena pemuda memiliki potensi lebih untuk berkembang daripada kelompok lainnya, karena rahasia untuk maju adalah dengan memulai.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Anggraini, A. "Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang Di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung". *Srikpsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- An-Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif perspektif Islam*. Surabaya. Risalah Gusti, 2009.
- Anwas, M, O. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 48.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsiyah, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo)". *Jurnal Wacana*, Vol. 12 No. 2 April 2009 ISSN. 1411-0199.
- Basuki, H. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu - Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta Gunadarman., 2006.
- Batubara, Chuzaimah (Ed.). *Kemiskinan dan Perilaku Ekonomi Nelayan*. Medan: IAIN Press, 2013.
- Berry, D. "Pokok – Pokok Pikiran Dalam Sosiologi". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 99.
- Danim, S. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Elyas, N. *Berwiraswasta Dengan Home Industry*, Yogyakarta, Absolut, 2006, Cet Ke-3, hal 28.
- Fatmala Erwin dan Fawaid, A. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.14, No.1, 2020.
- Fitriawati, E. "Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil". dalam *Jurnal DIMENSIA*, Vol 4, No. 1, 2010.

- Hamdini, S., Hartati, Sukei, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*, Surabaya, 2019.
- Hamid, H. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, Cetakan ke-1, Juni 2018, ISBN: 978-602-263-146-0.
- Harahap, Febrina, A. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 – 5031.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Groub, 2020.
- Herawati, M, L. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Di Dusun Santan Gurwosari Pajangan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ibrahim, H. Pemberdayaan Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Perdesaan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Ilyas. "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling". *Journal of Nonformal Education*, 2 (1), 2016 <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.
- Jaelani, A., Eq, N.A. dan Suhartini, A. 2020. "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2.
- Khoriddin, *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty, 1992, hal. 29.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., Ruru, J. M. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04, No. 048, 2017.
- Lutfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* . CV jejak, 2017.
- Mardikanto, T., Soebiato, P. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 23.
- Mardikanto, T., Soebiato, P. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 35.

- Mardikanto, T., Soebiato, P. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 114.
- Marlin, M., Friedman, et al. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Edisi kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid, et al (Jakarta: EGC, 2014), hal. 298.
- Margayaningsih, D, I. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan". *Publiciana*, 9(1), 2016, 158-190.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: Bpfe, 2000, hlm. 263.
- Narwoko, D, J., Suyanto, B. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2007) Cet ke-3, hal 158-159.
- Noor, M. "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No. 2, 2011.
- Nursanti, A, Z. "Peran *Home industry* Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe SARI Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)". *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Partanto, A, P., Barry D, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994, hal. 49.
- Putra, E, E. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)". *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Riyansyah, F, dkk. "Pemberdayaan *Home Industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.3, No.2, 2018, hal. 91.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015, hal. 58.
- Sany, Ulfi Putri. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1
- Sriharini. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofi Dan Praktis*. Yogyakarta: PT Lkis.

- Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013, hal. 213.
- Suciati, M. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul” *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 12
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015, cet. ke-11, hal. 82.
- Suharto, E. *Membangun masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Reflika Aditama, 2014, hal. 218-219.
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Reflika Aditama, 2017, hal. 57.
- Suminartini, Susilawati. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal COMM-EDU*, ISSN: 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online) Volume 3 Nomor 3, September 2020.
- Sumoatmojo, N. *Industri Ekonomi*. Bandung: Studi Geografi, 1998, hal. 179.
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Suryadi. “Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi pengangguran”. *Jurnal Ketenagakerjaan*, Vol. 14 No. 1, Edisi Januari – Juni 2019 ISSN : 1907 – 6096.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat,. ISBN 979-691-166-3, 2003, hal. 30.
- Susana, S. “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”. *Skripsi*. Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012.

- Sutrisni. *Pemberdayaan Pemuda Dalam Ekonomi Pemuda*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Sutrisni. *Pemberdayaan Pemuda Dalam Ekonomi Desa*. Temanggung: Penerbit Desa Pustaka Indonesia, 2020, hal. 61-62.
- Syahdan, Husnan. “Peran industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No.1, Februari 2019.
- Tanjung, A, A., Ruslan, D. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 891.
- Trisdyani, A, P. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Pepaya California Desa Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)”. *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Tulus, T., Tambunan, H. *Umkm di Indonesia* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013, Cet ke-3
- Wijaya, N, D. “Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan”. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, No.1, Vol.1, 2013, hal 78.
- Yuniarsih, Y. “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry (Studi pada produksi cakwe dan odading Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)”. *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 21.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 75.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 167.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan*

Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007, hal 42.

Zuhri, S. “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”. Lamongan. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol.2 No.3. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, 2013, hal 48.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KUNCI (PEMILIK USAHA)

Narasumber : Bapak Agus
Status : Pemilik Usaha (Informan Kunci)
Waktu : 26 Oktober 2022
Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Sejak kapan berdirinya home industry tempe?

Sejak tahun 2000

Bagaimana sejarah gambaran mengenai *home industry* tempe di sini?

Awalnya saya memproduksi secara mandiri dan hanya dibantu oleh keluarga saja, setelah dua tahun berjalan baru Mas Agil ikut membantu disini. Seiring berjalannya waktu, usaha industri rumahan ini semakin maju, mendapatkan lapak di pasar, banyak pesanan yang masuk dan bisa membantu warga sekitar sini

Apa pengaruh adanya *home industry* di Desa Sibalung?

Memiliki pekerjaan sama rata (pemerataan kesempatan kerja), karena dengan semakin banyaknya masyarakat yang bekerja dan mendapatkan penghasilan yang tetap, maka kesenjangan sosial dalam masyarakat juga akan semakin kecil, karena masyarakat yang pada awalnya menganggur tidak perlu khawatir dipandang sebelah mata oleh mereka yang lebih berada.

Masalah seperti apa yang membuat usaha tempe ini sulit berkembang? Namanya usaha pasti memiliki pasang surut mas, permasalahannya mulai dari tempe yang busuk dan tempe yang belum menjamur karena cuaca dingin yang seharusnya akan dipasarkan pada waktunya, kalo lagi sepi juga

Apakah tujuan dari memberdayakan pemuda desa di *home industry* tempe?

Saya melihat pemuda punya potensi untuk berkembang, jadi saya fokuskan kepemudanya dan juga berbagi rejeki, semoga banyak pengaruhnya bagi masyarakat sekitar dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Sibalung

Berapa pendapatan sebelum dan sesudah memberdayakan pemuda desa?

Dulu pendapatan awal itu cuma 100 ribuan mas perbulan, tapi sekarang 20 juta perbulan, apalagi kalo hari orang lagi mudik sehari omsetnya bisa dapet 3 juta lebih, tadinya penghasilan saya hanya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, tapi setelah saya memberanikan diri untuk berubah, ekonomi saya semakin lama semakin bertambah. saat itu saya terpaksa meminjam duit ke bank untuk modal, pada saat itu kebetulan setelah lebaran jadi permintaan tempe mendoan terus meningkat, karena pemasarannya itu didaerah pesisir pantai, setelah lebaran pasti banyak pesanan tempe dari warung-warung pinggir pantai. Sebab karena orang prantauan dari kota banyak yang berlibur ke pantai. Jadinya ya warung-warung laris, dan pas itu juga saya membutuhkan tenaga kerja tambahan, kalo saya sendiri yang ngerjain kadang cape mas. Kebetulan saya liat saat itu pemuda sini banyak yang menganggur, akhirnya ya sudah saya ajak masyarakat sekitar rumah, yang awalnya hanya satu orang, sekarang Alhamdulillah sudah banyak

Darimana modal untuk memberdayakan pemuda desa?

Dari hasil penjualan yang dikumpulkan bertahun-tahun dan juga meminjam sedikit uang ke bank

Siapa saja yang diberdayakan di *home industry* tempe?

Pemuda-pemuda sekitar sini Mas, tapi ibu rumah tangga juga ikut membantu sedikit-sedikit, karena saya persilahkan siapa saja yang mau membantu disini, pemuda yang sudah ikut kegiatan disini biasanya ngasih tahu dan mengajak teman mereka untuk ikut kesini, jadi siapa saja boleh ikut membantu disini, dan nantinya mereka saya berikan motivasi untuk semangat dalam menekuni usaha tempe ini

Berapa jumlah orang yang saat ini ikut diberdayakan di *home industry* tempe?

Udah banyak yang buka usaha sendiri dan yang sekarang masih disini itu cuma ada 5 pemuda, kegiatan pemberdayaannya dikhususkan ke pemudanya mas, sisanya ada 4 ibu rumah tangga itu sedekar membantu, yang awalnya ikut disini sekarang sudah banyak yang sudah buka usaha sendiri, saya ikut senang karena mereka sudah dapat ilmu yang saya kasih disini, juga saya bantu sebisanya jika ada yang kesusahan dan dari mereka tidak ada persaingan yang merugikan satu sama lain antar pengusaha tempe

Kegiatan Pemberdayaan seperti apa yang ada di *home industry* tempe?

Mulai dari proses pengenalan produksi tempe, kegiatannya mereka dilatih dalam proses pembuatannya, mereka harus bisa semua hal dan diberi kebebasan menggunakan alat, pas awal pelatihan mereka juga disuruh untuk mengamati kegiatannya dulu, kalo sudah paham, mereka dicoba untuk mempraktekkannya, yang ngajarin mas agil sama mas andri, kalo

nanya-nanya juga ke mas itu aja, masnya itu udah lama disini. Nantinya juga saya beri arahan tentang cara produksi yang tepat karena biasanya tempe yang busuk atau tidak keluar jamur adalah tantangan terbesar dalam produksi tempe dan pengelolaan uangnya atau hal lain tentang usaha tempe, Terus kalo disini (proses pembuatannya) udah paham nanti bisa ikut kepasar juga, biar dapet pengalaman baru.

Bagaimana cara menciptakan suasana yang membuat mereka nyaman untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan?

kegiatan produksi ini saya buat senyaman mungkin dan tidak ribet Mas. Saya tidak memberatkan mereka dalam bekerja, Saya buat seperti ini supaya mereka semua bebas Mas, jadi mereka mampu belajar dengan leluasa apa yang mau mereka kerjakan.

Bagaimana pembagian pekerjaan terhadap pemberdayaan Pemuda dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui *home industry* Tempe ini?

Pembagian kerja itu ada banyak, tergantung juga dengan kemampuan pemudanya, tetapi setiap pemuda itu harus mampu melakukan pengemasan atau pembungkusan tempe. Banyak sekali pembagian pekerjaan disini, siapa yang bekerja diproses perebusan kedelai, pembungkusan kedelai, pengeleman plastik, pembentukkan kedelai, dan pemasaran.

Kapan kegiatan produksi tempe dilakukan?

Untuk proses pembuatan tahap sebelum pembungkusan itu dari jam 8 pagi, itu mas Agil yang mengerjakan, nah nanti untuk kegiatan pengemasan biasanya habis dzuhur, kalo yang pasar itu ada saya sama mas Andri, berangkatnya itu jam 7 pagi

Fasilitas apa saja yang diberikan kepada pemuda yang diberdayakan?

Mereka diberi upah harian, kalo pemuda yang sudah lama disini ada tambahan gratis, itu makan, rokok, transportasi seperti motor, nah kalo yang baru itu paling hanya makan sama rokok

Apa yang menjadi latarbelakang adanya kegiatan pemberdayaan di *home industry* tempe?

Awal mula adanya kegiatan pemberdayaan di home industry punya saya adalah karena tuntutan produksi, saat itu sedang banyak pesanan tempe dan kebetulan dulu saya ga sengaja menonton televisi, diacara televisi itu, saya menonton program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, saya lihat kok program pemberdayaannya bisa diterapkan diusaha saya, akhirnya saya coba mengajak masyarakat sekitar untuk ikut mengembangkan usaha saya ini. Dulu itu cuma hanya ada beberapa usaha tempe di sini mas, tapi sekarang udah banyak mas. (sambil menunjukkan selebar kertas data nama pemilik usaha saat ini yang berjumlah 18 home industry yang ada di Desa Sibalung) saat itu saya memfokuskan untuk merangkul pemuda sekitar untuk mau membantu pembuatan tempe disini mas, itung-itung buat tambah uang saku mereka

Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya *home industry* tempe di Desa Sibalung?

dapat membantu perekonomian masyarakat sini terutama yang susah mencari pekerjaan, tanpa disadari *home industry* tempe menyediakan lapangan pekerjaan jangka panjang dengan upah teratur dan sistem kerja yang mudah dari pada bekerja di perkotaan.

Kendala apa yang ada dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di *home industry* tempe?

Paling itu mas kalo ada yang males-malesan, kalo lagi proses produksi ada yang kurang semangat, dan juga kadang berangkat kadang engga, kalo pas produksinya lagi banyak terus anaknya disini ada yang berkurang nanti jadi ada yang dobel pekerjaanya dan selesainya jadi lama

Bagaimana proses pemasaran tempe ini? Apakah ada persaingan?

Proses pemasarannya itu netep dipasar sama nganter kewarung-warung, ada juga yang langsung dateng kesini, dan untuk lokasi pasarnya itu tergantung hari pasaran. rata-rata produksi tempe Desa Sibalung pemasarannya ke Selatan, karena disana banyak tempat wisata lautnya, Kalo persaingan itu udah pasti ada, masuk kewarung-warung, untuk dapetin langganan dari warung itu susah mas, kadang kalo tempenya jelek dan pelayanan dari kita kurang memuaskan, bisa-bisa direbut pedagang lain, jadi khusus yang di warung boleh dibayar nanti

Keuntungan seperti apa yang didapat dari memberdayakan pemuda desa?

Karena tadinya tuntutan produksi, saat itu benar-benar kekurangan tenaga kerja dan lagi banyak pesanan, jadi dapat meringankan pekerjaan saya, dan saya memilih pemuda karena, saya lihat banyak pemuda desa yang susah mencari kerja di kota-kota besar, walaupun ada yang sudah bekerja dikota, tapi nantinya mereka kembali lagi menganggur dirumah

Bagaimana tanggapan ketika ada yang sudah memiliki usahanya sendiri dari hasil pemberdayaan yang sudah diterapkan?

Malah saya bantu mas, kalo modal kurang saya bantu, bantuanya sih paling dikedelainya, saya utangi kedelai dulu juga ada potongan harganya, rata-rata masyarakat sini (pemilik usaha tempe) kedelainya ngambil disaya. Memang tujuan saya dari awal mereka ikut kegiatan disini, supaya mereka bisa mandiri. Kan eman-eman gitu masih muda ga ngapa-ngapain, kalo masalah tersaingi, ya tentu tidak, masyarakat sini yang memproduksi tempe itu pasarnya tersebar luas didaerah Cilacap, bahkan sampai ada yang di Serandil sana, juga bisa ngenalin bahwa Desa Sibalung penghasil tempe terbesar kemasyarakat sana

Bagaimana tanggapan bapak ketika ada yang menjual tempenya dibawah standar?

Jarang sih Mas yang jual dibawah standar, kan disini juga ada arisan kelompok usaha tempe setiap 1 bulan sekali, jadi mereka pada kumpul

bahas tentang tempe, dari mereka ngakalannya itu bukan harganya yang dikurangi tapi palingan isi kedelainya yang dikurangi, gitu Mas

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* di Desa Sibalung ini?

Semakin maju, produksi makin meningkat, kalau mau nanya silahkan, banyak dari mereka (pemilik usaha tempe) yang bukan dari sini juga tanya-tanya, sesama usaha tempe baiknya saling membantu supaya usaha mereka tetap jalan dan mampu bekerja maksimal

Apa harapan kedepannya untuk pemuda yang diberdayakan di Desa Sibalung ini?

Dapat mandiri dan apa yang mereka mau dapat tercapai, karena saya melihat ada potensi dalam diri pemuda tapi tidak bisa dikembangkan karena kurangnya fasilitas



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA I)**

Narasumber : Mas Andri
 Status : Pemuda I (Informan Utama)
 Waktu : 26 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran home industry tempe di Desa Sibalung?

Sangat setuju, karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sibalung

Apa alasan dan latar belakang ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry tempe*?

Awalnya itu buat mengisi kekosongan mas, tapi sekarang niatnya buat meneruskan tradisi pendahulu yg sudah terjun ke dunia pertempaan

Bagaimana proses pemberdayaan dilakukan?

kegiatan biasa mas, tapi sekarang saya yang sering ngajarin ke orang yang baru disini, saya fokusnya diproses pemasaran, momong lah intinya nah kalo proses produksi ke Mas Agil

Saat memberi arahan bagi pemuda, kesulitan apa?

Susah-susah gampang mas, susahnya itu kalo diajarin ada yang ga paham-paham, gampangnya pemudanya mereka pada nurut

Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

10 tahun, tepatnya setelah lulus SMA

Fasilitas apa saja yang disediakan dari pemberdayaan di *home industry tempe*?

motor, makan, gaji bulanan dan uang harian, kalo yang ngrokok dikasih rokok, kebetulan saya engga ngrokok jadi uang hariannya ditambah

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik *home industry*?

2 jt perbulan

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

kebutuhan sehari-hari dan ditabung

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya *home industry tempe*?

keuangan pribadi dan perputaran uang bagi masyarakat di desa menjadi stabil

Bagi pemuda, apakah ada pengaruhnya dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini?

Sangat banyak, dilatih mandiri, disiplin, telaten, dan kesabaran

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

iya pasti,

Tapi kenapa sekarang masih ikut pemberdayaan dari Pak Agus?

Uangnya masih banyak perlunya, modalnya juga belum cukup, dan juga warung langganan lokasinya hanya saya hafal jalannya, jadi kalo saya mau buka usaha sendiri, di sini (industry Pak Agus) belum ada gantinya

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

lebih maju, buat pengrajin tempe semakin kompak, pemasaran stabil, harga kedelai stabil juga

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA I)**

Narasumber : Mas Agil
 Status : Pemuda I (Informan Utama)
 Waktu : 28 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Iya sangat setuju, karena adanya home industry dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sini

Apa alasan dan latar belakang ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry* tempe?

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Bagaimana proses pemberdayaan dilakukan?

Saya yang bimbing mereka, kalo ada yang perlu ditanyakan tentang proses pembuatan tempe, tanyanya kesaya

Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

19 tahun

Fasilitas apa saja yang diberikan dari pemberdayaan di *home industry* tempe?

motor, makan sama upah

Kapan kegiatan pemberdayaan dilakukan?

Perebusan kedelai itu pagi hari, saya biasanya jam 8 pagi sampai selesai, selesainya jam 3an

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik *home industry*?

2juta perbulan

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

Sudah jadi tulang punggung orangtua, renovasi rumah, dan hobi saya

Hobi Masnya apa?

Ngerakit pesawat terbang yang pake remot itu

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya *home industry* tempe?

Dari dulu permasalahanya cuma satu, limbanya. Disini belum bisa mengolah limbah tempe menjadi biogas, di kota-kota lain sudah bisa

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

sementara ini belum, karena kemaren uangnya untuk biaya lamaran, kedepannya pengen bikin sendiri

Bagi pemuda, apakah ada pengaruhnya dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini?

Banyak mas, jadi punya penghasilan sendiri, mau beli apa tinggal berangkat
Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Pengangguran dapat berkurang dan pemasarannya lebih luas

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA (PEMUDA I)

Narasumber : Mas Saprol
 Status : Pemuda I (Informan Utama)
 Waktu : 27 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Setuju, jadi ada kegiatan yang dekat rumah

Apa alasan dan latar belakang ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry* tempe?

Karna tempe makanan pokok, khususnya untuk di perkampungan, jadi saya tertarik bagaimana pengolahannya

Bagaimana proses pemberdayaan dilakukan?

Awal saya disuruh mengamati dulu, kalo sudah paham nanti bisa ikut membantu tapi tetep diarahin, dulu juga sering ditegur kalo ada kesalahan

Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

5 tahun

Fasilitas apa saja yang diberikankan dari pemberdayaan di *home industry* tempe?

Makan gratis tinggal ngambil

Kapan kegiatan pemberdayaan dilakukan?

Habis dzuhur

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik *home industry*?

40 ribu per hari

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

Kebutuhan saya setiap hari tentunya, banyak jajan sih

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya *home industry* tempe?

Adanya limbah yang sangat bau jika tidak dibersihkan

Bagi pemuda, apakah ada pengaruhnya dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini?

Saya dilatih untuk mandiri, dan menambah pengalaman untuk bekal nanti

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

Tidak mas, nantinya saya mau merantau, sekarang lagi ngumpul modal dulu

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Untuk semuanya selalu sehat dan kedepannya sukses

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA I)**

Narasumber : Mas Gilang
 Status : Pemuda I (Informan Utama)
 Waktu : 26 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Setuju, karena dapat mengurangi pengangguran

Apa alasan dan latar belakang ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry* tempe?

karena saya anggap enak, dapet upah juga

Bagaimana proses pemberdayaan dilakukan?

Mengamati, didampingi, dicek hasil pekerjaanya

Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

2 tahun

Fasilitas apa saja yang disediakan dari pemberdayaan di *home industry* tempe?

Ruangan yg nyaman, disediakan makanan ringan, dan lain-lain.

Kapan kegiatan pemberdayaan dilakukan?

Habis Dzuhur

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik *home industry*?

50k/hari

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

kebutuhan sehari-hari, COD barang online

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya *home industry* tempe?

warga di desa sibalung jadi memiliki mata pencaharian yang tetap

Bagi pemuda, apakah ada pengaruhnya dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini?

Ada, jadi memiliki penghasilan sendiri

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

Iyaaa, nantinya

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

harapan saya dengan adanya home industri ini mampu meningkatkan penghasilan warga dan mengurangi pengangguran yg ada di desa sibalung

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri

**TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA I)**

Narasumber : Mas Mahfud
 Status : Pemuda I (Informan Utama)
 Waktu : 27 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Sangat setuju, karena dengan adanya *home industry* tempe dapat membantu perekonomian masyarakat desa sini, terutama yang seperti saya, yang bingung nyari pekerjaan

Apa alasan dan latarbelakang ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry* tempe?

Karena nganggur dirumah

Bagaimana proses pemberdayaan dilakukan?

Saya ditugasi nganter tempe kewarung-warung yang dikasih tahu oleh Mas Andri, juga kalo sedang tidak nganter biasanya ikut dalam proses pembungkusan

Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

4 tahun setengah

Fasilitas apa saja yang disediakan dari pemberdayaan di *home industry* tempe?

Makan minum gratis dan rokok

Kapan kegiatan pemberdayaan dilakukan?

Kadang pagi kalo nganter pesenan kewarung dan siang hari saat proses pembungkusan

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik *home industry*?

30.000 perhari

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

Tadinya beban orangtua tapi sekarang bisa membantu meringankan beban orangtua

Dampak apa yang dirasakan bagi pemuda dengan adanya *home industry* tempe?

Sangat baik, saya jadi punya pengalaman baru karena dalam kegiatannya sangat bermanfaat dan banyak ilmu yang bisa diambil

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

Karena belum ada niatan, rencananya ingin tetap disini dulu

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Semakin jaya dan semoga harga kedelai bisa stabil

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA (PEMUDA II)

Narasumber : Mas Alam
 Status : Pemuda II (Informan Utama)
 Waktu : 28 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya
 Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Setuju dengan adanya home industry tempe, karena meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan tempat tinggal permanen, maksudnya karena sudah memiliki penghasilan dirumah jadi tidak perlu pergi kemana-mana nyari pekerjaan lagi

Apa alasan dan latar belakang memiliki usaha tempe sendiri?

Karena jika memiliki usaha tempe sendiri keuntungan yang di dapat jauh lebih besar dari pada hanya menjadi karyawan atau masih ikut orang

Darimana modal untuk memproduksi tempe ini?

Modal awal itu dari uang sendiri atau modal pribadi, hasil menabung sebelumnya yang ikut di tempatnya Mas Agus sekitar 3 tahun

Sudah berapa lama membuka usaha sendiri?

Sekitar 5 tahun

Kendala apa yang dirasakan ketika memiliki usaha sendiri?

Kendalanya biasanya itu di pemasaran pada saat jualan sedang sepi kadang tempnya tidak habis. Selain itu, di transportasi kadang bermasalah pada saat di jalan seperti ban kempes atau bocor yang mungkin karena muatan yang terlalu berat dan kadang faktor cuaca yang tidak mendukung seperti pada waktu hujan karena tempat jualannya yang jauh.

Apakah ada bantuan dari Pak agus ketika awal memutuskan untuk memiliki usaha sendiri?

Ada, dalam bentuk pinjaman kedelai

Bagaimana pendapat anda tentang system pemberdayaan yang ada di home industry Pak Agus?

Menurut saya bagus banget Mas, karena pemudanya seperti saya ini dilatih untuk berfikir maju dan lama-lama dapat membentuk karakter yang mandiri sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha

Berapa penghasilan yang didapat?

Sehari itu bisa 200 rb. Kalau satu bulan kurang lebih 4 juta.

Apakah dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Alhamdulillah bisa

Untuk tempat pemasarannya?

Pasar di Kecamatan Widarapayung dan ngantar pesanan ke warung-warung
Keuntungan seperti apa yang didapat ketika sudah memiliki usaha sendiri?

Keuntungannya bisa bekerja dan libur kapan saja sesuai keinginan sendiri, tidak perlu mencari-cari pekerjaan karena sudah memiliki usaha sendiri

Apakah memiliki karyawan untuk membantu proses produksi tempe?

Kepenginnnya Iya, memiliki karyawan untuk membantu meringankan pekerjaan pada saat proses pembuatan tempe. tapi sekarang belum ada

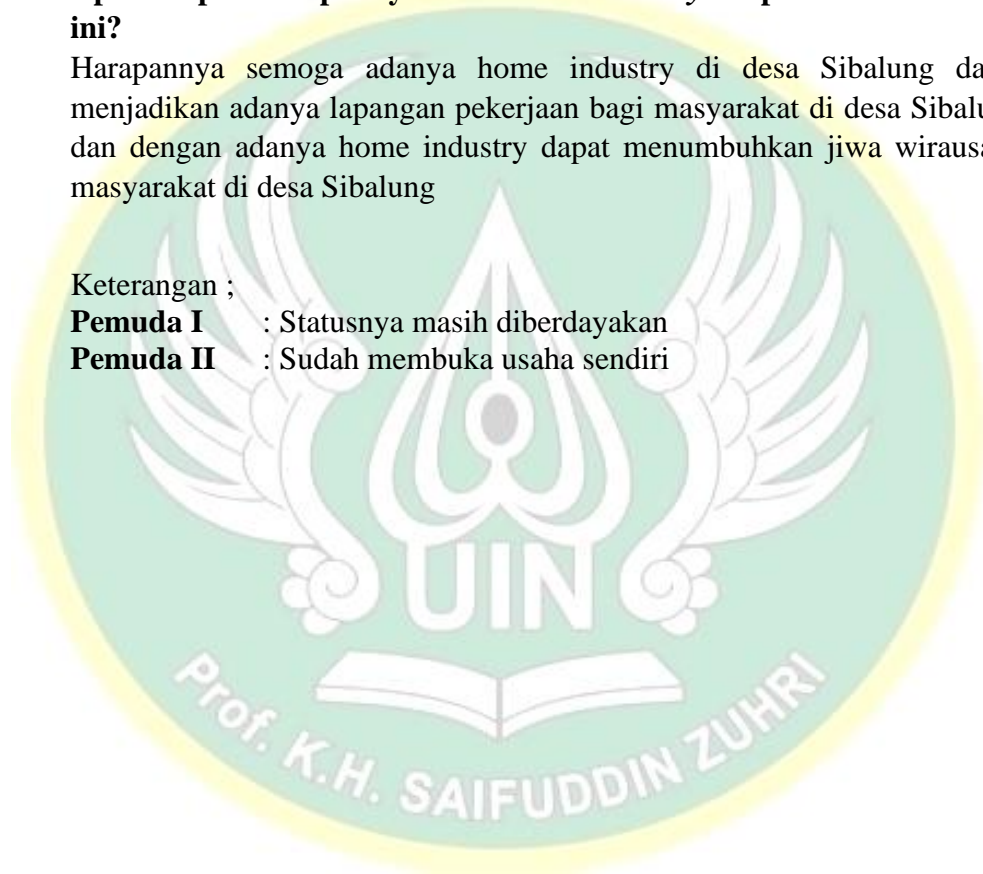
Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Harapannya semoga adanya home industry di desa Sibalung dapat menjadikan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di desa Sibalung dan dengan adanya home industry dapat menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat di desa Sibalung

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA II)**

Narasumber : Mas Jalal
 Status : Pemuda II (Informan Utama)
 Waktu : 28 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Setuju sangat, karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

Apa alasan dan latar belakang memiliki usaha tempe sendiri?

Meneruskan tradisi di Desa Sibalung

Darimana modal untuk memproduksi tempe ini?

Modal dari sisa tabungan, yang sebelumnya ikut di tempatnya Pak Agus

Berapa lama ikut kegiatan pemberdayaan Pak Agus?

5 tahun

Bagaimana pendapat anda tentang sistem pemberdayaan yang ada di *home industry* Pak Agus?

Sangat membantu pemuda desa, pemuda desa jadi tidak males-malesan dan bisa meringankan beban orangtua karena memiliki penghasilan sendiri

Sudah berapa lama membuka usaha sendiri?

7 tahun

Kendala apa yang dirasakan ketika memiliki usaha sendiri?

kendalanya ketika bobor (gak habis terjual), pemasarannya saya netep di pasar, pasarnya juga setiap harinya berbeda-beda, tergantung hari pasarannya

Apakah ada bantuan dari Pak agus ketika awal memutuskan untuk memiliki usaha sendiri?

Awal itu pinjaman kedelai dan pinjaman alat produksinya

Berapa penghasilan yang didapat?

Sekitar 4 juta/bulan

Apakah dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Sangat tercukupi, karena itu juga saya sudah mempekerjakan dua orang

Keuntungan seperti apa yang didapat ketika sudah memiliki usaha sendiri?

Kebutuhan sehari-hari menjadi tercukupi

Untuk tempat pemasarannya?

Pasar di Kecamatan Binangun dan ngantar pesanan ke warung makan

Bagaimana pendapat anda tentang system pemberdayaan yang ada di home industry Pak Agus?

Sangat menjanjikan, karena dapat mengasah kemampuan pemuda dibidang perdagangan

Apakah memiliki karyawan untuk membantu proses produksi tempe?

Iya ada dua orang,

Keuntungan apa yang didapat dengan memiliki karyawan yang membantu proses pembuatan?

Keuntungannya pekerjaan jadi lebih ringan karena disini saya buatnya banyak, jadi benar-benar butuh bantuan oranglain, dan selesainya juga masih tetep malem hari

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Usaha tempe Yang ada di Desa Sibalung ini menjadi lebih maju

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA II)**

Narasumber : Mas Wahyudi
 Status : Pemuda II (Informan Utama)
 Waktu : 28 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

sangat setuju, karena masyarakat sini jadi hidupnya lebih bahagia dan sejahtera

Apa alasan dan latar belakang memiliki usaha tempe sendiri?

meneruskan usaha dari orang tua

Darimana modal untuk memproduksi tempe ini?

modal dari orang tua dan sedikit tabungan

Sudah berapa lama membuka usaha sendiri?

2 tahun

Apakah ikut kegiatan pemberdayaan Pak Agus? Berapa lama ikut kegiatannya?

Iya sebelumnya ikut selama 1 tahun, saat itu saya baru pulang merantau dari Cikarang, namun karena corona dari perusahaan mengurangi jumlah karyawan, sayapun kena PHK, akhirnya saya awal corona berada dirumah hanya membantu pekerjaan orangtua juga memproduksi tempe, tapi ayah saya menyuruh untuk ikut kegiatan di tempat Pak Agus, katanya sih biar bisa mandiri dan buka usaha sendiri, biar ga harus ikut orangtua terus, akhirnya saya ikut kegiatan pemberdayaan di *home industry* Pak Agus selama 1 tahun dan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman

Bagaimana pendapat anda tentang system pemberdayaan yang ada di *home industry* Pak Agus?

Sangat bagus, karena bagi saya bisa mengenalkan serba-serbi tentang home industry tempe ini

Kendala apa yang dirasakan ketika memiliki usaha sendiri?

pemasaran tidak stabil

Apakah ada bantuan dari Pak agus ketika awal memutuskan untuk memiliki usaha sendiri?

Pinjaman kedelai

Berapa penghasilan yang yang didapat?

100 ribu perhari bersih, sudah membayar satu karyawan juga

Apakah dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Sangat cukup,

Untuk tempat pemasarannya?

Pasar di Kecamatan Binangun dan pasar Danasri

Keuntungan seperti apa yang didapat ketika sudah memiliki usaha sendiri?

penghasilan bisa lebih banyak

Apakah memiliki karyawan untuk membantu proses produksi tempe?

Ada satu, dan dapat meringankan pekerjaan

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

iya semakin maju dan berkembang dan pemasaran stabil setiap hari

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA II)**

Narasumber : Mas Sugianto
 Status : Pemuda II (Informan Utama)
 Waktu : 28 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

sangat setuju, karena membawa perubahan ekonomi masyarakatnya menjadi lebih baik

Apa alasan dan latar belakang memiliki usaha tempe sendiri?

Supaya lebih mandiri, gak minta ke ortu lagi

Darimana modal untuk memproduksi tempe ini?

Dari sisa tabungan kerjaan sebelumnya, yang ikut Pak Agus, selama 2 tahun

Bagaimana pendapat anda tentang sistem pemberdayaan yang ada di *home industry* Pak Agus?

Cukup menarik, karena dari sekian banyak *home industry* yang ada di Desa sibalung hanya Pak agus yang sistem kerjanya bagus dan tertata, sehingga banyak menghasilkan penerus pembuat tempe dari Desa Sibalung ini

Sudah berapa lama membuka usaha sendiri?

9 tahun kurang lebih

Kendala apa yang dirasakan ketika memiliki usaha sendiri?

ketika bahan baku pembuatan tempe kedelai mengalami kenaikan harga

Apakah ada bantuan dari Pak agus ketika awal memutuskan untuk memiliki usaha sendiri?

Pinjaman uang untuk membeli perlengkapan alat-alat produksi dan diberikan langganan warung untuk saya

Berapa penghasilan yang yang didapat?

Kurang lebih 150/200rb perhari

Apakah dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Cukup dan dicukup-cukupin

Untuk tempat pemasarannya?

Ngantar pesanan ke warung makan daerah pesisir laut

Keuntungan seperti apa yang didapat ketika sudah memiliki usaha sendiri?

Mau beli apa aja bebas, tinggal ngumpulin duit sedikit demi sedikit

Apakah memiliki karyawan untuk membantu proses produksi tempe?

Tadinya ada satu, masih pelajar, saat itu sangat terbantu, karena sekolahnya daring, jadi disini bisa buat uang jajan, tapi sekarang sendiri, karena yang bantu harus sekolah, sedangkan saya proses pembuatannya pagi hari setelah pulang ngantar dari warung, saya cuma nganter-nganter kelengkapan warung makan

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

lebih maju dan anggota paguyuban tempe makin kompak, dan juga harga kedelai mohon distabilkan

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA
(PEMUDA II)**

Narasumber : Mas Bayu
 Status : Pemuda II (Informan Utama)
 Waktu : 30 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran *home industry* tempe di Desa Sibalung?

Sangat setuju, karena saya pribadi jadi terdorong untuk berfikir maju, dan meringankan beban orangtua

Apa alasan dan latar belakang memiliki usaha tempe sendiri?

Meneruskan usaha dari keluarga, karena kakak saya juga usaha tempe, dulunya juga pernah belajar ditempatnya Pak Agus, sekarang udah punya anak, jadi pas sebelum menikah udah membuka usaha sendiri

Darimana modal untuk memproduksi tempe ini?

Modal dari Kakak

Sudah berapa lama membuka usaha sendiri?

1 tahun lebih, sebelumnya 2 tahun ikut ditempatnya Pak Agus

Bagaimana pendapat anda tentang system pemberdayaan yang ada di *home industry* Pak Agus?

Sangat membantu warga desa, terutama yang belum memiliki pekerjaan, dan bayarannya juga lumayan

Kendala apa yang dirasakan ketika memiliki usaha sendiri?

Harga kedelai melonjak tinggi, jadi keuntungannya tipis

Apakah ada bantuan dari Pak agus ketika awal memutuskan untuk memiliki usaha sendiri?

Pinjaman kedelai

Bagaimana pendapat anda tentang sistem pemberdayaan yang ada di *home industry* Pak Agus?

Sangat membantu sekali, pemuda-pemuda desa dilatih mentalnya supaya paham bagaimana lingkungan dunia kerja, dan menambah pengalaman

Berapa penghasilan yang yang didapat?

90 rb/hari

Apakah dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Alhamdulillah kecukupan

Keuntungan seperti apa yang didapat ketika sudah memiliki usaha sendiri?

Rasanya sih kaya bebas, ga tergantung sama oranglain, mau apa-apa ga ada yang ngelarang karena usahanya punya sendiri

Untuk tempat pemasarannya?

Pasar di Kecamatan Pucung

Apakah memiliki karyawan untuk membantu proses produksi tempe?

Tidak, karena saya masih baru jadinya belum berani mempekerjakan orang lain

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Lebih maju dan lebih kompak lagi kedepannya

Keterangan ;

Pemuda I : Statusnya masih diberdayakan

Pemuda II : Sudah membuka usaha sendiri



**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG
(KARYAWAN)**

Narasumber : Mas Dwi
 Status : Karyawan Mas Jalal (Informan Pendukung)
 Waktu : 29 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran industri tempe di Desa Sibalung?

ya sangat setuju, karena dapat mengurangi pengangguran

Apa alasan dan latar belakang bekerja industry tempe?

Supaya bisa belajar mandiri dan tidak ada persyaratan ikut kerjanya

Sudah berapa lama bekerja disini?

5 tahun sejak saya SMP kelas 1

Fasilitas apa saja yang disediakan oleh Mas Jalal ketika bekerja di industry tempe?

Sepeda motor, untuk mengantar pesanan dari warung-warung ketika sore hari

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik industry tempe?

30/35 ribu perhari dan makan gratis, itu cuma ikut proses pembungkusan, tapi kemaren pas corona dari proses perebusan saya yang ngerjain

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

Untuk uang saku sekolah dan lain-lain

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya home industry tempe?

Cukup baik, karena membantu warga Sibalung

Kenapa tidak ikut ditempatnya Pak Agus?

Disini saya habis pulang sekaloh mulainya sekitar jam 2 jadi masih bisa ikut, kalo ditempat Pak Agus saya belum pulang sekolah

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Semakin maju, berkembang, dan bayaran harian tolong dinaikkan

**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG
(KARYAWAN)**

Narasumber : Mas Riki
 Status : Karyawan Mas Jalal (Informan Pendukung)
 Waktu : 28 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran industri tempe di Desa Sibalung?

Setuju sekali, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki pekerjaan yang tidak jauh dari orangtua

Apa alasan dan latar belakang bekerja industry tempe?

Karena ingin mengembangkan industri pertempean

Sudah berapa lama bekerja disini?

6 tahun lamanya

Fasilitas apa saja yang disediakan oleh Mas Jalal ketika bekerja di industry tempe?

Makan, minum, gaji

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik industri tempe?

1.300.000 per bulan

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

Kebutuhan sehari-hari, juga saya hobi sepakbola dan futsal jadi bisa buat beli keperluan sepakbola dan futsal

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya home industry tempe?

Mengurangi pengangguran di desa ini

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

Pasti pake banget

Kenapa tidak ikut ditempatnya Pak Agus?

Karena disini dekat rumah, jadi milih yang disini aja

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Lebih berkembang, pengusahanya lebih kompak, dan berharap kedelai cepat turun harga

**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG
(KARYAWAN)**

Narasumber : Mas Hargianto
 Status : Karyawan Mas Wahyudi (Informan Pendukung)
 Waktu : 29 Oktober 2022
 Lokasi : Ds. Sibalung, Kemranjen-Banyumas

Penanya

Jawaban

Apakah anda setuju dengan kehadiran industri tempe di Desa Sibalung?

Setuju, karena membantu perekonomian masyarakat Sibalung

Apa alasan dan latar belakang bekerja industry tempe?

Terpaksa

Sudah berapa lama bekerja disini?

Belum sampai 1 tahun

Fasilitas apa saja yang ada di industry tempe?

Banyak, seperti drim untuk kedelai yang baru di godog, gilingan untuk memecahkan kedelai yang sudah di godog

Berapa upah yang diberikan oleh pemilik industry tempe?

40 ribu per hari

Dari upah yang didapat digunakan untuk kebutuhan apa saja?

Kebutuhan saya setiap hari tentunya

Dampak apa yang dirasakan dengan adanya home industry tempe?

Adanya limbah yang sangat bau jika tidak dibersihkan

Apakah nantinya akan membuka usahanya sendiri?

Tidak, karena saya niatnya mau cari kerja di ibukota, tapi karena belum nemu jadi terpaksa disini dulu

Apa harapan kedepannya untuk *home industry* tempe di Desa Sibalung ini?

Semoga semua industry tempe di Desa Sibalung dapat maju dan berkembang

Lampiran 2

Dokumentasi



Foto dengan Bapak Agus



Observasi



Perebusan Kedelai



Proses Pembungkusan
(Kegiatan Pemberdayaan)



Kedelai Yang siap Dibungkus



Penggilingan kedelai



Pengeleman Plastik (Kegiatan Pemberdayaan)



Penataan Tempe Lontrong
(kegiatan Pemberdayaan)



Penataan Tempe Mendoan
(kegiatanPemberdayaan)



Penataan tempe sebelum dipasarkan



Tempe Mendoan

Tempat Penyimpanan Tempe



Tempe Lontrong



Mendoan Yang Dibungkus



Lontrong Yang dibungkus
(Kegiatan Pemberdayaan)



Usaha Tidak Sejenis Akibat Adanya industri tempe (Warung Plastik)



Usaha Pembuatan Alat Produksi tempe Akibat Adanya industri tempe (Pembuatan Drum)



Penjual Kayu Bakar Akibat Adanya Industri tempe



Lampiran 3
Surat Keterangan Lulus BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12281/14/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ROFIF HIBATULLOH
NIM : 1817201243

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | |
|-----------------|------|
| # Tes Tulis | : 70 |
| # Tartil | : 70 |
| # Imla' | : 70 |
| # Praktek | : 70 |
| # Nilai Tahfidz | : 70 |



Purwokerto, 14 Jun 2021


 ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 4
Sertifikat Praktek Bisnis Islam


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-638553, www.febi.iaipurwokerto.ac.id

Sertifikat
Nomor : 872/Un.19/D.FEBI/PP.009/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Rofif Hibatulloh
NIM : 1817201243

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **90 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921.200212.1.004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimim, Lc., M.Si
NIP. 19691009.200312.1.001

Lampiran 5
Surat Keterangan Lulus Pengembangan Bahasa

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiqa.ac.id | www.stb.uinsaiqa.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1468/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V1/2022

This is to certify that
Name : ROFIH HIBATULLOH
Place and Date of Birth : Banyumas, 19 Juli 1999
Has taken : IQLA
with Computer Based Test, organized by :
Technical Implementation Unit of Language on: 8 Juli 2022
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 48 **Structure and Written Expression:** 45 **Reading Comprehension:** 43
فهم السموع : 48 **قيم العبارات والتركيب** : 45 **فهم المقروء** : 43
Obtained Score : 452 **المجموع الكلي** : 452

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين رهي الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

8 Juli 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiqa.ac.id | www.stb.uinsaiqa.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1467/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V1/2022

This is to certify that
Name : ROFIH HIBATULLOH
Place and Date of Birth : Banyumas, 19 Juli 1999
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test, organized by :
Technical Implementation Unit of Language on: 8 Juli 2022
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression:** 46 **Reading Comprehension:** 50
فهم السموع : 46 **قيم العبارات والتركيب** : 46 **فهم المقروء** : 50
Obtained Score : 479 **المجموع الكلي** : 479

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين رهي الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

8 Juli 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004


Lampiran 6

Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8635/VII/2022


| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4,0 |
| 81-85 | A- | 3,6 |
| 76-80 | B+ | 3,3 |
| 71-75 | B | 3,0 |
| 65-70 | B- | 2,6 |


Diberikan Kepada:

ROFIF HIBATULLOH
 NIM: 1817201243

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 19 Juli 1999

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 76 / B+ |
| Microsoft Excel | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 75 / B |





Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Lampiran 7

Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Rofif Hibatulloh
NIM : 1817201243

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di:

Kantor BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Banyumas

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimia, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 8

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Lampiran 9

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3619/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2022

Purwokerto, 24 Oktober 2022

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Pak Agus (Pemilik Home Industry Tempe)
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Rofif Hibatulloh
2. NIM : 1817201243
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2018 / 2019
5. Alamat : Sibalung Rt 02/09 Kemranjen Banyumas
6. Judul Skripsi : PERAN HOME INDUSTRY DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA DESA (Studi Pada Produksi Tempe Desa Sibalung Kemranjen Banyumas)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Home Industry Tempe
2. Tempat/ Lokasi : Desa Sibalung
3. Waktu Penelitian : 26 Oktober s/d 1 November 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin. S. E., M.S.I
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 10

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 3478/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Rofif Hibatulloh
NIM : 1817201243
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
Judul : Peran Home Industry Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Desa (Studi pada kelompok Home Industry tempe Desa Sibalung kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 10/10/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 13 Oktober 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 11

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2492/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Rofif Hibatulloh

NIM : 1817201243

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 20/07/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **70 / B-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

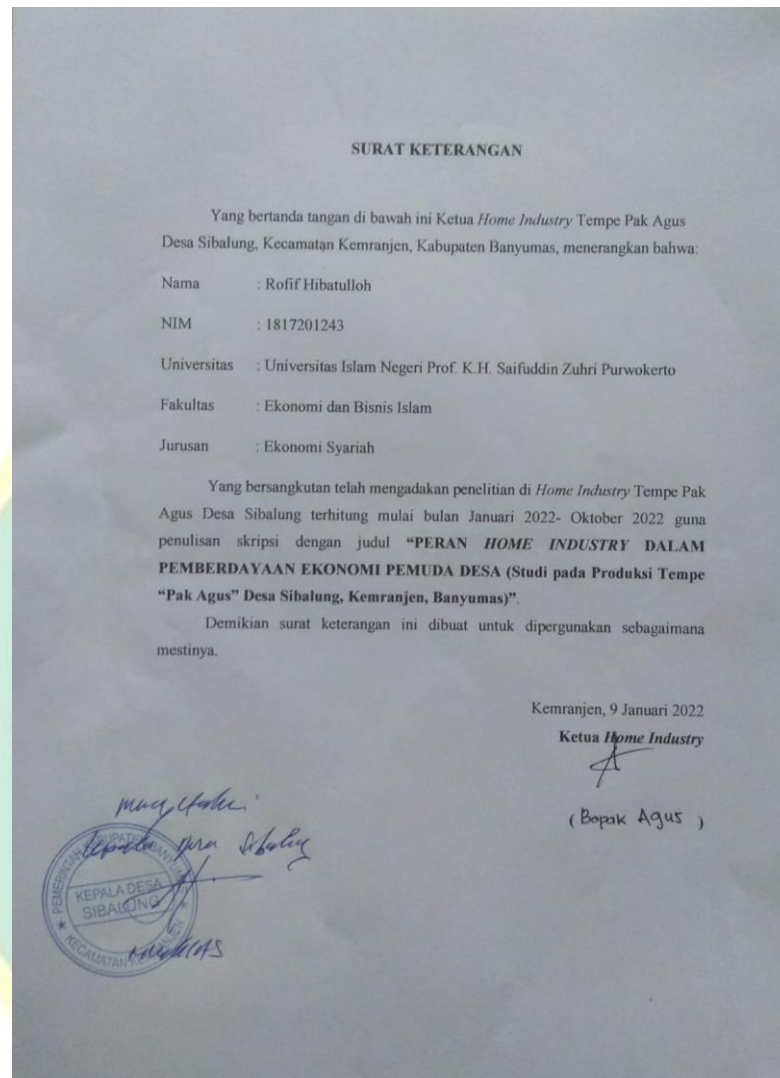
Dibuat di Purwokerto
Tanggal **21 Juli 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 12

Surat Telah Melakukan Penelitian Dilokasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rofif Hibatulloh
2. NIM : 1817201243
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 19 Juli 1999
4. Alamat : Desa Sibalung RT02/09
Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Tukiman
6. Nama Ibu : Mujiati

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. SD/MI : SDN Rawamangun 07 Pagi Jakarta Timur
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kemranjen
3. SMA/MA : SMA Negeri Sumpiuh
4. S. 1 tahun masuk : 2018

b. Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran
2. Pondok Pesantren Darussalam

Purwokerto, 14 November 2022

Hormat Saya,



Rofif Hibatulloh